

**TEOLOGI AL-MA'ŪN DAN PRAKTIKNYA DALAM
KEGIATAN ORGANISASI PELAJAR ISLAM**

(Studi *Living Quran* Pada Kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir.



Oleh :

Fachrudi Putra Pamuji

E03218009

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fachrudi Putra Pamuji

NIM : E03218009

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Maret 2022

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'F960AJX759814233' is visible at the bottom. The signature is written in black ink over the stamp.

Fachrudi Putra Pamuji

E03218009

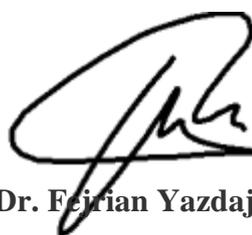
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Fachrudi Putra Pamuji
NIM : E03218009
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Judul : TEOLOGI AL-MA'ŪN DAN PRAKTIKNYA
DALAM KEGIATAN ORGANISASI
PELAJAR ISLAM
(Studi *Living Quran* Pada Kegiatan Ikatan Pelajar
Muhammadiyah Surabaya)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang majelis
munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan
Ampel Surabaya.

Surabaya, 23 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Fejrian Yazdajird Iwanebel, S.Th.I, M.Hum

NIP. 199003042015031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Teologi Al-Ma’ūn Dan Praktiknya Dalam Kegiatan Organisasi Pelajar Islam (Studi *Living Quran* Pada Kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya)” yang ditulis oleh Fachrudin Putra Pamuji ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 14 April 2022

Tim Penguji :

1. Dr. Fejrian Yazdarjird Iwanebel, M.Hum (Penguji 1)
NIP. 199003042015031004
2. Naufal Cholily, M.Th.I (Penguji 2)
NIP. 198704272018011001
3. Dr. Khoirul Umami, M.Ag (Penguji 3)
NIP. 197111021995032001
4. Dr. Hj. Iffah, M.Ag (Penguji 4)
NIP. 196907132000032001

Surabaya, 14 April 2022



Prof. Dr. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 196409181992031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fachrudi Putra Pamuji
NIM : E03218009
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : Fahrudiputra@gmail.com | Fachrudipp@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

TEOLOGI AL-MA'ŪN DAN PRAKTIKNYA DALAM
KEGIATAN ORGANISASI PELAJAR ISLAM
(Studi *Living Quran* Pada Kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 April 2020
Penulis

(Fachrudi Putra Pamuji)

ABSTRAK

Fachrudi Putra Pamuji, *Teologi Al-Ma'ūn Dan Praktiknya Dalam Kegiatan Organisasi Pelajar Islam*

Teologi Al-Ma'ūn yang dikenal sebagaimana telah ada dalam satu abad ini dirasa sudah membeakan kontribusi besar bagi perubahan masyarakat di Indonesia, terkhusus pada aspek pendidikan, kesehatan dan sosial. Tersebarluasnya gerakan teologi ini menjadikan pemahaman masing-masing ortom di berbagai daerah juga memiliki pemahaman dan cara pengaktualisasian yang berbeda-beda. Sehingga perlu adanya pengetahuan yang mengenalkan cirikhas pengamalan Teologi Al-Ma'ūn pada masing masing kota terutama Surabaya.

Beberapa rumusan masalah yang diteliti pada penelitian kali ini ialah: 1) Bagaimana pemahaman Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya terhadap Teologi Al-Ma'ūn, 2) Bagaimana aktualisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya terhadap teologi al-ma'ūn. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kota Surabaya terhadap teologi al-ma'ūn serta untuk menemukan aktualisasi IPM Surabaya terhadap teologi al-ma'ūn

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengambil jenis penelitian yang bersifat studi lapangan guna mengetahui resepsi masyarakat dalam memahami Alquran (*living quran*), dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis* dengan melakukan observasi, wawancara, dan sekaligus dokumentasi. Kemudian mendeskripsikan pemahaman IPM Surabaya terhadap pemahaman mereka mengenai teologi al-ma'ūn dan sekaligus aktualisasinya dalam kegiatannya.

Penelitian ini dilakukan karena kurangnya studi yang menjelaskan mengenai aktualisasi teologi Al-Ma'ūn yang sudah di gaungkan dari satu abad lalu. Sekaligus menjelaskan resepsi IPM Surabaya dalam pemahaman maupun aktualisasi. Mengingat kultur organisasi masyarakat yang besar akan memiliki cirikhas tersendiri di masing-masing daerah

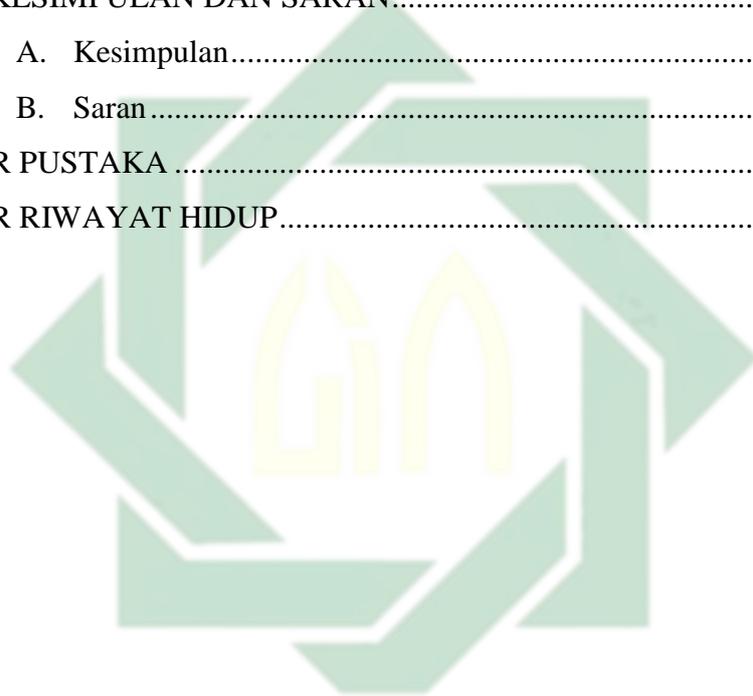
Penelitian ini menghasilkan kesimpulan terkait pemahaman Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya ialah pemahaman Teologi Al-Ma'ūn peduli masyarakat yang kurang beruntung terutama dalam hal pendidikan, namun tetap kepedulian sosial juga harus di akomodir demi kemashlahatan masyarakat dan pelajar dalam memperoleh pendidikan yang sesuai Sedangkan dalam aktualisasinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah banyak melakukan kegiatan berbasis masa yang berfokus kepada pendidikan pelajar yang terbelakang dan tertinggal, Dengan Program kerja tersebut dapat di klaim bahwa kegiatan IPM dalam mengaktualisasikan Teologi Al-Ma'ūn ialah pada ranah Pendidikan.

Kata Kunci: Teologi Al-Ma'ūn, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Pendidikan

DAFTAR ISI

COVER DEPAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	9
G. Telaah Pustaka.....	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TEOLOGI AL-MA'ŪN DALAM MUHAMMADIYAH.....	20
A. Kandungan Teologi Al-Ma'ūn	20
B. Genealogi Teologi Al-Ma'ūn	25
C. Teologi Al-Ma'ūn Dalam Perspektif Muhammadiyah dan Tokoh Muhammadiyah	36
D. Gambaran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	45
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	41
A. Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya	41
B. Maksud dan Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah.....	42

C. Deskripsi Pembagian Tupoksi Bidang IPM Surabaya	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Pemahaman Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya Terhadap Teologi Al-Ma'ūn.....	54
B. Aktualisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya Tehadap Teologi Al-Ma'ūn.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Koreografi Apel dan Upacara Milad Muhammadiyah.....	63
Gambar 4.2 Deklarasi dan Peresmian Komunitas ASMS oleh Wali Kota Surabaya	63
Gambar 4.3 Penggalangan Dana dan Kajian Supporter.....	64
Gambar 4.4 Kedai Edukasi Belajar dan Diskusi	66
Gambar 4.5 Kedai Edukasi Berbagi dan Bermain	66
Gambar 4.6 Komunitas Sahabat Literasi Diskusi dan Literasi	68
Gambar 4.7 Komunitas Rumah Ramah Anak.....	69
Gambar 4.8 Komunitas Lentera Jalanan Pembelajaran Alquran	71
Gambar 4.9 Komunitas Lentera Jalanan berkolaborasi dengan Bonek Surabaya Utara	72
Gambar 4.10 Komunitas Pelajar Menghajar melakukan kegiatan mengajar ...	75
Gambar 4.11 Komunitas Pelajar Mengajar bermain kerjasama tim	75
Gambar 4.12 Komunitas Pelajar Mengajar Kegiatan Kreatifitas dan Seni.....	75
Gambar 4.13 Gerakan Pelajar Shubuh Berjamaah yang diadakan Secara keliling di masjid Se-Surabaya.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teologi utama yang mendasari berdiri dan berkembangnya organisasi Muhammadiyah dikenal dengan Teologi Al-Ma'ūn, point yang ditekankan dalam Teologi Al-Ma'ūn dikenal dengan tiga pilar utama *Healing* (Kesehatan), *Schooling* (Pendidikan), *Feeding* (Sosial). Muhammadiyah salah satu organisasi masyarakat islam terbesar di Indonesia. Dalam sejarahnya terkait berdirinya organisasi Muhammadiyah yang saat ini sudah lebih dari satu abad telah menggapai berbagai pencapaian dibidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, politik, dan kemasyarakatan. Didasari dengan keinginan tulus para pahlawan sekaligus pendiri Muhammadiyah pada kala itu bersimpati terhadap aspek-aspek sosial di Indonesia dimana pada kala itu Indonesia masih dalam penjajahan kolonial, dan pula kegigihan pengamalan yang diajarkan guru besar Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan dalam pendidikan dengan cara pemurnian aqidah yang tecampuri oleh adat yang menyusahkan penduduk, penduduk yang notabene “miskin” karena penjajahan lebih dimiskinkan lagi oleh doktrin agama islam pada saat itu yang di nilai terlalu ribet dalam pengamalan, sehingga pada saat itu pemurtadan terjadi dimana-mana karena menganggap agama nasrani lebih mudah dan lebih menguntungkan karena selain ibadah hanya 1 kali dalam seminggu mereka juga mendapatkan santunan setiap jumat untuk kebutuhann

pokok masyarakat yang mau pindah agama.¹

Pemikiran Ahmad Dahlan untuk konsep sosial masyarakat yang terpengaruh oleh pemikiran pembaharuan islam modern muhammad abduh yang menjelaskan islam secara murni tanpa campur tangan adat maupun kepercayaan. Senada dengan praktek TBC (Tahayul, Bid'ah, Khurofat) pada saat itu telah membumi di tanah Yogyakarta. Pemurnian tidak hanya sebatas penejlasan dan khutbah, namun dengan cara terjun ke masyarakat dengan mempraktekkan secara bersama. Dimulai dari pengaktualisasian surat Al-Ma'ūn yang berfokus terhadap anak yatim dan kaum miskin. Dengan memberi lalu mengajarkan cara memberi, mengajak sekaligus memberikan contoh. Lambat laun gerakan *Al-Ma'ūn* menjadi tersebar dan menjadi “teologi” dimana setiap kalangan bisa mempraktekan dan mendakwahkan dengan caranya masing-masing.²

Ahmad Dahlan berpikir bahwa ibadah tanpa peduli dengan kepedulian sosial / kemanusiaan sama halnya dengan “pendusta agama”, dikisahkan sewaktu Ahmad Dahlan mengajarkan santrinya hanya mengajarkan surat Al-Ma'ūn sehari-hari hingga santri merasakan bosan, sehingga bertanya kepada Ahmad Dahlan mengapa tidak melanjutkan materi selanjutnya untuk diajarkan, mendengar pertanyaan itu menjawab “apakah kalian sudah memahami kandungan ayat tersebut ?, apakah sudah kalian amalkan apa yang ada dalam surat tersebut?”. Ahmad Dahlan lantas memberikan perintah kepada muridnya untuk mencari orang paling miskin yang bisa ditemui dalam masyarakat, kemudian memandikan dan menyuapinya, inilah salah satu konsep pertama Teologi Al-

¹ Tim Dosen AIKA, *Kemuhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), 17.

² *Ibid.*, 30.

Ma'ūn. Ahmad Dahlan, tidak semerta-merta hanya memberikan perintah tanpa melakukan sesuatu, tercatat dalam sejarah menggandeng budi utomo dan keraton Yogyakarta untuk mendirikan sekolah, rumah sakit dan panti asuhan.

Pertanyaan mendasar yang harus ditanyakan sekarang di era kapitalisme ialah apakah makna teologi al Ma'un, sebagaimana dikemukakan KH Ahmad Dahlan satu abad lalu, tetap relevan, terutama untuk satu abad ke depan. Mayoritas orang menjadi miskin bukan karena malas bekerja. Ada begitu banyak orang miskin yang benar-benar bekerja keras 7x24 jam sehari. Mereka menjadi miskin karena mereka hidup dalam sistem yang menciptakan kemiskinan dan mendukung penindasan terhadap orang miskin. Metode tradisional pengurangan kemiskinan, terutama yang bersifat amal, tampaknya tidak berdaya menghadapi sistem kapitalis global dan pemiskinan struktural penduduk oleh negara. Seiring waktu, penindasan dan perbudakan mengambil banyak bentuk. Proses penindasan masih berlangsung dengan sejumlah alasan, tetapi dengan tujuan yang sama untuk memenuhi keinginan segelintir orang. Hari ini perbudakan terjadi dengan strategi yang lebih halus. Penganiayaan bahkan dilakukan atas nama agama atas nama perang melawan teroris. Jika agama dipahami hanya sebagai hubungan antara seseorang dengan Tuhan-Nya, maka tidaklah berlebihan untuk menuduh agama hanya candu. Agama hanya "menyenangkan" orang dengan kesenangan ritual, tanpa mempedulikan kenyataan di sekitar mereka. Bagaimana mungkin di negara berpenduduk mayoritas muslim budaya korupsi, suap dan seks bebas menyebar seperti pasir di pesisir pantai? Bagaimana mungkin dengan bertambahnya jumlah jamaah haji dari Indonesia, angka kemiskinan terus

meningkat, menunjukkan bahwa kehidupan umat Islam masih jauh dari nilai-nilai luhur yang diperjuangkan para nabi, yaitu Kemanusiaan. Surat al Ma'un menjelaskan bahwa pengingkaran terhadap Tuhan bisa datang dari orang yang beribadah tetapi tidak memiliki kepekaan sosial. Dalam komentarnya, Al Maraghi mengatakan bahwa orang-orang yang ingkar dari Allah adalah orang-orang yang rajin beribadah tetapi riya. Salah satu tanda riya adalah ketidakpedulian terhadap Mustadh'afin. Al-Qur'an, melalui ayat ini dan banyak ayat lainnya, menegaskan kembali kritiknya terhadap perilaku kapitalis. Dari pemahaman teologis tersebut pemahaman beragama harus dibarengi dengan sikap kemanusiaan, puasa dengan tujuan agar merasakan dan memahami rasa yang diderita kaum fakir, sholat harus mencerminkan rasa bersyukur dan terhindar dari sifat buruk. Sehingga ibadah seperti puasa menjadi sebuah motivasi untuk membebaskan kaum tertindas baik ekonomi maupun pendidikan. Sudah sewajarnya islam menjadi agama rahmatan lil alamin yang beresensi untuk peduli terhadap sesama dalam rasa kemanusiaan, agama tidak diciptakan untuk kepentingan Tuhan maupun untuk kesenangannya. Karena Tuhan tidak butuh apapun kecuali diri-Nya sendiri, melainkan diciptakan untuk kepentingan manusia maka pantasnya beribadah juga berkomitmen untuk menjunjung dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Seiring perkembangan organisasi Muhammadiyah mulai terstruktur dari pusat hingga pelosok desa/rt, dengan gerakan universal yaitu membumikan Teologi Al-Ma'un tidak hanya gerakan bapak-bapak (Muhammadiyah) saja. Berkembang pula dari dakwah ibu-ibu ('Aisyiyah), pemuda (Pemuda Muhammadiyah), Pemudi (Nasyiatul 'Aisyiyah), dan remaja/ pelajar (Ikatan

Pelajar Muhammadiyah), Kepanduan (Hizbul Wathon), Seni Bela Diri (Tapak Suci). Masing masing Organisasi Ortonom (Ortom) memiliki sturktur dan pedoman masing-masing, tujuannya agar kader remaja bisa mengikuti dinamika dakwah dalam Muhammadiyah, dilataih sejak dini agar kelak diharapkan menjadi penerus kepemimpinan Muhammadiyah. Telihat dalam susunan ortom Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) adalah kaderisasi paling awal sebelum berlanjut ke ortom selanjutnya. Mengingat kaderisasi awal dalam ortom Muhammadiyah menjadikan suatu pertanyaan apakah Teologi Al-Ma'ūn dikalangan pelajar juga tersebar dengan baik dengan sistem dakwah remaja. Seperti apa pengamalan pelajar dalam membumikan Teologi Al-Ma'ūn di kalangan pelajar. Mengingat pendidikan adalah salah satu aspek yang menjadi perjuangan Muhammadiyah, dan pergerakan dalam pendidikan juga fleksibel mengikuti pelajar.³ Mengingat peran remaja dalam kemajuan bangsa sangat penting terutama dalam bidang sosial, kemampuan dan stamina para remaja/pemuda lebih besar dibanding dengan seorang parubaya. Inovasi dan kreatifitas selalu berkembang dalam pemikiran remaja dikarenakan remaja lebih impulsif dan memikirkan resiko pada akhir-akhir. Sehingga memberikan peluang dalam dakwah nahi mungkar, yang kerap dilupakan oleh masyarakat. Sebagaimana yang terkutip dalam surat ali imran 104⁴

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

³ Faisal Ammar, *Skripsi: "Konsep pendidikan islam menurut KH Ahmad Dahlan dan relevansi pendidikan nasional* (Ponogoro: IAIN Ponogoro 2019. .54

⁴ Kemenag RI, *Alquran dan Terjemahan 2019*. 84

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁵

Dari terjemahan ayat tersebut bisa disimpulkan bahwa dianjurkan membentuk 1) kelompok yang baik, yang menyeru kepada 2) kebaikan, dan 3) mencegah dari kemungkaran. Pada umumnya masyarakat lebih cenderung dalam menerapkan anjuran pertama dan kedua, sedangkan anjuran ketiga dilupakan karena dirasa cukup berat. Dalam hal ini pelajar/remaja lebih cenderung dalam menerapkan hal 3 karena rasa keingin tahanan dan sikap *against the world* yang suka menantang hal baru mengakhirkan resiko. Dengan potensi yang dimiliki oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang lebih dinamis terhadap perkembangan zaman dan dakwah milenial terhadap masyarakat menjadikan potensi dalam membumikan Teologi Al-Ma'ūn. Organisasi yang terorganisir mulai dari Pimpinan Pusat (Se-Indonesia), Wilayah (Se-Provinsi), Daerah (Se-Kota/Kabupaten), Cabang (Se- Kecamatan), Ranting (Masjid & Sekolah Muhammadiyah), tersebar dari segala penjuru Indonesia dengan tugas dan porsi masing-masing tingkatan guna membumikan Teologi Al-Ma'ūn dikalangan pelajar⁶.

Dengan dakwah yang menyesuaikan kultur masing-masing daerah memberikan potensi diterimanya Teologi Al-Ma'ūn dikalangan pelajar lebih mudah diterima dan diterapkan, aktualisasi Teologi Al-Ma'ūn dalam Muhammadiyah bisa berupa kegiatan programkerja, dakwah dimasjid maupun

⁵ *Ibid.*

⁶ *Bab VII tentang PIMPINAN, Pasal 16 Pimpinan Pusat*, tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah

strategi pemberdayaan (pembentukan komunitas maupun lembaga) dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan terhadap pelajar maupun masyarakat.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemapran latar belakang diatas berikut adalah beberapa hal yang teridentifikasi untuk di teliti

1. Manajemen dan strategi dakwah Pelajar Muhammadiyah (IPM).
2. Peranan Pelajar Muhammadiyah terhadap masyarakat dan nilai nilai kemanusiaan.
3. Aktualisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya dalam memahami Teologi Al-Ma'ūn
4. Kecenderungan pelajar Muhammadiyah pada aspek politik, ekonomi dan lingkungan
5. Pemahaman Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya Terhadap Teologi Al-Ma'ūn.
6. Pengelolaan sumber daya manusia pelajar Muhammadiyah.

Penelitian ini terfokus pada pengamalan Teologi Al-Ma'ūn dari proker maupun gerakan kultural Ikatan pelajar Muhammadiyah Surabaya Periode 2019-2021. Lebih dalam kajian ini akan terfokus terhadap cara pelajar dalam pengamalan Teologi Al-Ma'ūn sebagaimana pendahulunya dan kaderisasi yang telah didapat. Adapun objeknya ialah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya (PD IPM). Dalam meneliti aspek kajian Teologi Al-Ma'ūn tentunya membutuhkan teori pemikiran yang didapat oleh IPM dalam menjalankan amanat organisasi, baik dari sejarah tercetusnya

Teologi Al-Ma'ūn hingga amanat yang disampaikan secara estafet dari ortom ke ortom, dan tak lupa karena kajian *living quran* lebih menekankan pengaktualisasian makna dalam alquran kepada kegiatan IPM Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, berikut adalah rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan:

1. Bagaimana Pemahaman Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya terhadap Teologi Al-Ma'ūn ?
2. Bagaimana Aktulisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya terhadap Teologi Al-Ma'ūn ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Teologi Al-Ma'ūn menurut Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya.
2. Untuk mengetahui langkah aktualisasi Teologi Al-Ma'ūn Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam memahami, mengenal dan mendalami tentang Teologi Al-Ma'ūn dalam kegiatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya. Sekaligus sebagai paradigma baru bagi perkembangan kajian alquran kontemporer yakni penelitian *living quran* yang menjadi salah satu

bentuk penelitian lapangan untuk memahami implementasi dan aktualisasi alquran dalam hidup masyarakat

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menjadi memotivasi masyarakat muslim untuk terbuka dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan terlebih lagi dapat mengimplementasi maupun mengaktualisasi Teologi Al-Ma'ūn dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh penelitian ini diharapkan membuka kesadaran di kalangan sarjana, warga akademisi, dan para peneliti bahwa kajian *living quran* tidak hanya hal yang rutin dibaca tetapi juga diterapkan dalam nilai-nilai tertentu.

F. Kerangka Teoritik

Teori kali ini yang di rujuk sebagai penelitian ini ialah menggunakan teori living quran sebagaimana yang diketahui bahwa penerimaan alquran yang telah sempurna pada 1400 tahun lalu memiliki penafsiran dan pemahaman masing-masing dari setiap zamannya dalam mengaplikasikan sekaligus mengaktualisasikan dalam kehidupam sehari hari. Dimana dalam teori ini merambah terhadap pemahaman masyarakat tentang respon dan resepsi msyarakat terhadap kehadiran alquran di tengah-tengah mereka. Resepsi dapat di temukan pada tradisi masyarakat dalam pembacaan ayat-ayat tertentu dengan frekuensi tertentu, namun tidak hanya itu tetapi juga pemahaman, pengamalan dalam ayat alquran yang dipahami masyarakat sebagai interaksi terhadap wahyu ini.⁷

⁷ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 59.

Dalam beberapa kajian teori living quran juga disangkutkan terhadap teori Karl Manheim menjadi rujukan dalam kerangka teoritik kali ini, dimana teori yang digunakan ialah Pengetahuan Sosiologi. Pengetahuan Sosiologi ialah ilmu tambahan yang lahir berasalkan Ilmu Sosiologi, pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang mengeksplorasi hubungan terhadap lingkungan Masyarakat dan pemikir. Pengetahuan Sosiologi mencakup ilmu terstruktur dari ilmu, pandangan serta kejadian intelektual. Tujuan dengan adanya Pengetahuan Ilmu Sosiologi ialah memahami secara rinci tentang korelasi antara masyarakat dengan pemahamahaman mereka.⁸

Terkait dengan Pengetahuan Sosiologi Manheim mendeskripsikan, *The principal thesis of the sociology of knowledge is that there are modes of thought which cannot be adequately understood as long as their social origins are obscure.*⁹ Dengan artian Pengetahuan Sosiologi salah satu teknik berpikir yang tidak bisa dimengerti dengan tidak adanya korelasi antara sang pemikir yakni manusia dengan situasi sosial di daerah tempat tinggalnya. Berdasarkan pendapat Mannheim perilaku tindak tanduk manusia terjadi dengan beberapa bentuk dari dua sudut pandang, yakni sudut pandang perilaku (behavior) dan sudut pandang makna (meaning). Pengetian sudut pandang perilaku dijelaskan bahwa sikap seorang manusia berakal terjadi karena dampak dari perilaku eksternal baik dari kondisi sosial maupun dari kondisi budaya dalam bermasyarakat. Selain itu dalam sudut pandang makna, Manheim memetakan perilaku seorang manusia dalam tiga

⁸ Muhyar Fanani, Metode Studi Islam, *Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 49-56.

⁹ Karl Mannheim, 'Kata Pengantar' dalam *Ideology and Utopia an Introduction to the Sociology of Knowledge*, terj. Louis Wirth dan Edward Shils (London: Routledge and Kegan Paul, 1954)

manfaat, yaitu objektif, ekspresif, dan dokumenter. Manfaat objektif ialah manfaat asli atau manfaat dasar yang ditentukan oleh situasi sosial sebagaimana perilaku tadi dapat berlangsung. manfaat ekspresif ialah manfaat maupun perilaku yang dipublikasikan oleh pelaku kegiatan maupun pemeran sebagaimana dengan perjalanan batin maupun kecerdasan akademiknya. sedangkan manfaat dokumenter ialah salah satu poin tersembunyi yang tidak dimengerti oleh pemeran utama, sehingga pemeran utama tidak paham secara penuh mengingat salah satu poin yang sudah dipublikasikan tersebut menandakan terhadap budayanya secara menyeluruh.¹⁰ Kajian ini memaparkan secara deskriptif manfaat objektif yang menjadi manfaat alami maupun akseptasi masyarakat terhadap aktualisasinya pada Alquran dimana membahas surat *Al-Ma'ūn*. dan manfaat dokumenter menjadi poin tersembunyi yang tidak dipahami oleh masyarakat dengan menjadikan *Al-Ma'ūn* sebagai teologi.

G. Telaah Pustaka

Dalam kajian ini juga menjadi pertanyaan lanjutan dari beberapa referensi yang ada karena mengingat permasalahan dalam sebuah studi akan selalu berubah di setiap zamannya, beberapa referensi penelitian sebelumnya menjadikan penulis menemukan pertanyaan baru yang belum terjawab dalam beberapa penelitian sebelumnya seperti pada :

1. Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Di SMK Muhammadiyah Kotamobagu,

¹⁰ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme, Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1999), 15-16.

karya Nurvita Bani Mamonto, skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, 2020. Skripsi ini menjelaskan bahwa IPM memberikan kontribusi yang besar terhadap penanaman pendidikan agama islam karena sesuai dengan visi dan misi IPM yaitu Terbentuknya pelajar Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

2. Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Gowa Dalam Meningkatkan Kualitas Da'i Pelajar Kabupaten Gowa, karya Abdul Malik, skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018. Skripsi ini memaparkan panjang lebar dan menarik sebuah kesimpulan bahwa PD IPM Kabupaten Gowa sudah sangat baik dengan memanfaatkan segala tahapan fungsi manajemen untuk mendorong peningkatan kualitas kader-kadernya.
3. Eksistensi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Mencetak Sumber Daya Manusia (Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa), karya Anshurawarin, skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018. Skripsi ini menjelaskan IPM berperan aktif dalam pembinaan masyarakat dengan mengadakan kajian rutin, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) serta rutin melaksanakan pelatihan dasar kepemimpinan. Karena proker yang positif masyarakat setempat memberikan akses pembelajaran kapanpun dan di manapun.

4. Nilai Sosial Dalam Surat *Al-Ma'ūn*: Penafsiran Modern Tentang Anak Yatim, karya Magfiroh, skripsi pada Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Dalam skripsi ini menjelaskan nilai sosial yang terkandung dalam surat Al-Ma'ūn ialah, a) Pentingnya memahami agama dengan benar, b) Pentingnya penanganan dan pengelolaan anak yatim, c) Mentantuni fakir miskin, d) Sholat parameter keimanan mendalam, e) Tolong menolong.
5. Revitalisasi Teologi Al-Ma'ūn Dalam Pendidikan Muhammadiyah (Sebuah Alternatif Terhadap Gejala Kapitalisasi Pendidikan), karya Lailatul Fithriyah Azzakiyah, tesis pada Program Studi Magister Ilmu Agama Universitas Muhammadiyah Malang, 2011. Tesis ini menjelaskan tentang pentingnya memberikan pelayanan terhadap kaum miskin.
6. Teologi Al-Ma'ūn Sebagai Nilai Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan, karya Aldo Andriyan, skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020. Skripsi ini menjelaskan bahwa jauh sebelum Muhammadiyah berdiri Dhammad Dahlan telah merintis pendidikan modern yang menggabungkan pendidikan barat untuk diajarkan pengetahuan – pengetahuan umum, dan pendidikan islam untuk diajarkan pengetahuan agama.
7. Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional, karya Faisal Amar, skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019. Skripsi ini menjelaskan bahwa pemikiran Ahmad Dahlan yang modern berusaha menyatukan pendidikan barat dan aqidah islam, dan selaras dengan tujuan pendidikan

nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk kepribadian dan peradaban modern.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, masih ada cukup banyak kajian yang tersebar dalam bentuk artikel maupun jurnal. Dari kajian di atas beberapa penelitian yang dipaparkan, masih belum terdapat kajian yang khusus menyajikan kajian Teologi *Al-Ma'ūn* dan prakteknya dalam kegiatan organisasi pelajar Muhammadiyah Surabaya sebagai objeknya. Dari sini terlihat letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari tiga unsur yaitu metode, pendekatan dan teori. Metode penelitian ialah cara mengolah data yang telah didapat melalui penelitian lapangan dimana nantinya akan digunakan dalam penyusunan isi penelitian.

1. Sumber Data

a. Data Premier

- Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pimpinan Daerah Kota Surabaya karena terdapat Banyaknya Komunitas dan kegiatan yang terbentuk dari pemikiran-pemikiran Pelajar Muhammadiyah Surabaya, dimana setiap komunitas dan kegiatan yang sesuai dengan bidang memberikan peranan yang sesuai dengan tujuan dari Theology' *Al-Ma'ūn* dan juga sesuai dengan arah pergerakan. Dari kegiatan IPM dan juga wawancara terhadap Badan Pengurus Harian (BPH) dari masing masing bidang yang akan menjelaskan kegiatan dan realisasinya

b. Data Sekunder

Dari masyarakat yang terkena dampak langsung dari adanya kegiatan PD IPM baik rt/rw, tokoh masyarakat

2. Teknik Pengumpulan Data

Kajian ini akan menerapkan dengan tiga teknik pengumpulan data dalam metode analisis deskriptif, di antaranya:

a. Observasi

Langkah ini menjadi salah satu langkah utama dalam penelitian *Living Quran*. Observasi ialah control pengawasan serta peninjauan khusus terhadap objek dalam tujuan paham akan fenomena, serta mencari tanda-tanda adanya kejadian sosial-keagamaan dalam selang waktu tanpa mengintervensi kejadian yang diamati.¹¹ Peneliti hendak menjelaskan identitas dengan harapan memperoleh poin data yang diteliti dengan muda namun juga ada kala peneliti menghadiri objek penelitian tanpa menunjukkan identitas, dengan tujuan informasi yang diperoleh tidak sengaja direkayasa.¹² Dengan langkah ini, akan memperoleh data akurat berhubungan praktik realisasi Teologi *Al-Ma'ūn* dikalangan Pelajar Muhammadiyah Surabaya.

b. Wawancara

¹¹ J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Jakarta: Lembaga Riset Fak. Ekonomi Universitas Indonesia, 1986), 2.; Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam penelitian Living Quran, dalam Metodologi Living quran*, 57

¹² *Ibid.*, 59.

Wawancara menjadi suatu instrument guna mngkoleksi data dengan efektif dan efisien.¹³ Mengaplikasikan langkah ini data mengenai pemahaman teologi Al-Ma'ūn atas kegiatan yang di lakukan oleh Pelajar Muhammadiyah. Peneliti tentunya boleh mamakai instrumen perekam baik suara maupun gambar, kamera dan audio recorder menjadi pelengkap proses dalam pengambilan data.

c. Dokumentasi

Menjadi salah satu langkah dalam pengambilan data dengan instrumen seperti perekam suara, kamera, baik menggunakan kamera khusus maupun dalam penggunaan Smartphone.¹⁴ Sebagai langkah pelengkap, dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan dan realisasi Pelajar Muhammadiyah kepada masyarakat.

3. Teknik Analisis data

Upaya untuk pengolahan data menggunakan tiga teknik cara, yaitu:

a. Tahapan reduksi data

Keseluruhan data yang didapat mengenai deskripsi Kegiatan sosial masyarakat berkonsep theology *Al-Ma'ūn* serta tanggapan masyarakat diberbagai tempat di Surabaya, baik yang diperoleh dengancara observasi, wawancara atahupun dokumentasi akan dipilah guna dikelompokkan sebagaimana dengan kerangka penulisan yang telah dibuat.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, 61.

b. Tahapan penyajian data

Peneliti berusaha dalam menghubungkan serta mengkorespondensikan mengenai data baik deskripsi tentang Kegiatan Sosial Masyarakat dengan Konsep Teologi *Al-Ma'ūn* dengan data tanggapan masyarakat tempat kegiatan terkait. Didalam langkah ini pula, data sudah dikelompokkan sesuai dengan kerangka penulisan yang sudah disusun sebelumnya yang akhirnya akan menunjukkan data yang lebih jelas kongkrit dari tahap ini.

c. Tahapan verifikasi data

Didalam langkah ini, peneliti akan memetakan data yang sudah didapat melalui langkah reduksi data dan juga langkah menyajikan data yang akhirnya menghasilkan data yang mempunyai manfaat. kegiatan ini dapat dikerjakan menggunakan cara perbandingan, pengelompokan, merincikan tema yang disusun, melihat fenomena per-kejadian dan mengkoreksi hasil akhir observasi dan wawancara dengan pemberi informasi.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian saat ini tersusun dari lima bab, setiap bab berisikan sub-bab dimana satu dengan yang lain saling berhubungan dengan sub-bab selanjutnya, yaitu:

Dalam bab pertama atau bab satu dalam penelitian biasanya memaparkan alasan dalam pemilihan suatu permasalahan hingga pada suatu pertanyaan yang

dirasa perlu mendapatkan pemaparan secara terperinci sehingga membangun pemahaman secara menyeluruh dengan rangkaikan seperti Pendahuluan, Bab pertama ini berisikan mengenai kajian, latar belakang, Identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

Selanjutnya dalam bab ke dua ini memberikan penjelasan terhadap metode pendekatan dan sistematika teori yang akan dibawa sebagai Landasan dalam berpikir, seperti Landasan Teori, Pada bab ini akan menjadi bab dengan tema Teologi Al-Ma'ūn dalam Muhammadiyah, dengan sub-bab pembahasan dengan penjelasan kandungan Teologi Al-Ma'ūn, Genealogi Teologi Al-Ma'ūn, dan di lanjutkan dengan Teologi Al-Ma'ūn dalam perspektif Tokoh Muhammadiyah. Dengan pemaparan dari genealogi sekaligus pendapat dari beberapa tokoh pelaku dalam objek kajian ini. Dengan harapan memberikan sudut pandang dari kaca mata objektifitas

Bab selanjutnya yakni bab ketiga menjadi bab yang lebih mendeskripsikan Objek Penelitian, bab ini memberikan gambaran terhadap deskripsi objek kajian yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini, sub-bab dalam bab ini terdiri dari gambaran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Maksud dan Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Sekaligus mendeskripsikan pembagian tupoksi dalam bidang IPM kota Surabaya. sebagai sasaran atahupun objek penelitian dalam studi living quran ini maka pemaparan mengenai identitas dirasa perlu dicantumkan agar lebih mengenal dari segi kebiasaan yang dilakukan

Selanjutnya yakni bab ke-empat bab ini berisikan hasil atahupun jawaban dari Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini memaparkan pengolahan data yang telah diperoleh dan memberikan gambaran dilapangan mengenai penelitian terkait, yaitu pemahaman Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya Terhadap Teologi Al-Ma'ūn, serta Aktualisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya Tehadap Teologi Al-Ma'ūn. Terlebih dalam suatu penelitian akan ada hipotesis untuk memberikan jawaban sementara dalam suatu penelitian guna memnguji pendapat dari penulis apakah jawaban sementara tersebut benar atahu salah. dan pada bab ini memberikan pemahaman dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan pada bab pertama.

Dan sebagai bab terakhir yakni Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dalam penelitian tersebut sekaligus memberikan poin penting dalam penelitian ini yang sekiranya di rasa perlu dijelaskan kepada para pembaca agar menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya atahupun dalam pengujian teori yang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TEOLOGI AL-MA'ŪN DALAM MUHAMMADIYAH

A. Kandungan Teologi Al-Ma'ūn

Teologi Al-Ma'ūn adalah suatu istilah yang dikembangkan oleh antropolog sekaligus aktivis Muhammadiyah yang bernama Muslim Abdurahman (Taringan 2015). Dalam kandungan penerapan kandungan teologi Al-Ma'ūn kita harus mencari contoh kebhinekaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara luas. Suatu contoh, pemasalahan kemiskinan dimana masalah ini setiap kali menjadi momok yang segera menyelimuti secara menyeluruh bagi rakyat, permasalahan ketidak adillanan bagi masing-masing aspek dan lini kehidupan, permasalahan kebijakan penguasa politik yang berat sebelah sehingga merugikan rakyat terdampak. Ini menjadi salah satu system peredaran permasalahan yang tidak dapat diuraikan. Maka benar pernyataan R. Scopt Appleby dalam *The Ambivalence of the Sacred, Religion, Violence, and Reconciliation* (2000) ia memberikan pernyataan terdapatnya korelasi penyalahan tafsir pemahaman mengenai peran agama. Dalam satu sisi, agama dapat melahirkan nilai-nilai humanitas, toleransi, inklusifitas, rasa kasih sayang, dan perdamaian. Sedangkan, disatu sisi yang bertolak belakang, agama menghasilak otoritarianisme, kekerasan, konflik, serta peperangan. Pada bagian inilah, seharusnya agama memiliki peran dalam melakukan perlawanan terhadap segala bentuk tindak kecurangan. Agama dituntut kehadirannya guna meniadakan segala hal yang tidak sesuai dengan kemaslahatan manusia dan akal pikiran. Karena

memang agama hadir guna memberikan opsi jalan keluar dari perasaan lapar dan takut (QS. 106:2-4). Semua hal yang terjadi pada rakyat belakangan ini, seperti kemiskinan dan pengangguran, secara jelas lebih melengkapi penderitaan dan kelaparan. Tantangan kebhinekaan di masa yang akan datang bukan lagi tantangan doktrinasi, tetapi tantangan yang lebih bersifat pengalaman, seperti permasalahan kemanusiaan yang sangat amat mendasar: permasalahan social, kekerasan, dan ketidakadilan. Agama seperti yang disabdakan Nabi Muhammad SAW bukan untuk menjadi berhala baru, tetapi untuk menyempurnakan akhlak dan moral. Dalam buku Al-Fikrul Islâmy: *Naqdun wa Ijtûâdun*, seorang tokoh Islam kontemporer asal Aljazair, Mohamad Arkoun, menekankan, dalam situasi beragama ada hal yang dikenal dengan nalar yang disebut dengan istilah nalar teologis (al-'aqlul aqâ'idî). Tanda yang dimiliki nalar ini adalah rasa condong yang sangat berfokus kepada persoalan kepada ketuhanan, kajian permasalahan ketuhanan, selagi merendahkan dan memandang sebelah mata jenjang dan status sosial manusia dan masalah kemanusiaan¹⁵. sebagai contoh lebihnyarta dijelaskan Arkoun. Jika seorang ilmuwan sosial terpeljar yang terbiasa menggeluti berbagai kajian humaniora (dengan demikian ia dilabeli bernalar humanis), kematian umat manusia tak peduli baik atau yang durhaka sekalipun, seperti dalam jumlah cukup besar memberikan kandungan sosial yang amat berharga. Sementara untuk seorang teolog atau ulama yang paham agama melihaminya dari sudut pandangnya hanya sebagai peristiwa biasa. Jika yang tertimpa ajal tidaklah normal maka umat diluar kepercayaan (entah sealira yang sama atau berbeda dalam kepercayaan

¹⁵ Moeslim Abdurrahman, *Islam Yang Memihak*. (Yogyakarta:LkiS,2015). 9

sosial politik), mereka akan menanggapi secara wajar yang tidak perlu dipikirkan..

Oleh karena itu, wajar apabila Arkoun memberikan kritik pedas kepada kelompok yang menganut nalar teologis ini, berawal dari yang dulu sampai saat ini. Bagi Arkoun, paham nalar teologis sudah biasa merupakan orang yang tidak peduli dengan masalah kemanusiaan. Mereka selalu saja menempatkan masalah hilangnya nyawa manusia adalah cara di mana Tuhan sedang berkeinginan menghukum orang yang durhaka padanya (yang dimurkai para paham nalar ini, tentunya).¹⁶ Pendapat lain yang sama dengan Arkoun, filsuf Mesir, Hassan Hanafi, memaparkan masalah kemanusiaan ini dari sisi paham pemikiran teolog yang diikuti masing-masing orang atau komunitas tersebut. Hanafi mengkritik paham pemikiran dan penghayatan teologis yang disebutnya sudah terlalu teosentris. Orang dalam pahamnya berpikir dan penghayatan teologis ini beranggapan bahwa segala yang dilakukan insan ialah hanya untuk Tuhan semata, dengan melupakan nilai-nilai kemanusiaan. Menyembah kepada Tuhan sebagai bentuk ritual ibadah yang dirapsa memiliki pengertian melengkapi kepentingan Tuhan itu semata. Sebetulnya, Tuhan tidak memiliki kepentingan atas ibadah manusia, malah sebaliknya justru seorang insanlah yang butuh terhadap ibadah untuk kepentingan mereka sendiri. Yang paling mengkhawatirkan dari paham pemikiran dan penghayatan keberagamaan yang teosentris ini adalah kenyataan bahwa pengikutnya sangat memiliki potensi untuk “dimabuk Tuhankan”. Dan, bila “dimabuk Tuhankan” sudah terealisasi, maka wajar kita sering melihat

¹⁶ *Ibid.*, 11.

perlakuan yang justru tanpa ampun membunuh umat manusia sendiri.¹⁷ Menyadari dengan potensi perusak cara berpikir dan memahami agama yang seperti itu, Hanafi memberikan saran kepada kita untuk lebih menguatkan lagi menekan pola kebhinekaan yang lebih bersifat antroposentris; yakni sebuah system keberagamaan yang berfokus dengan kepentingan umat manusia dan masalah-masalah kemanusiaan secara menyeluruh. Sebagai suatu tindakan pemberdayaan lingkungan masyarakat, dengan adanya keberadaan organisasi masyarakat, maupun kelompok atau kajian jama'ah menjadi modal sosial, bisa berjalan dengan baik sebagai transportasi maupun tujuan sementara sekaligus. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, tidak semua rakyat masyarakat khususnya rakyat kurang beruntung dapat memanfaatkan "kesempatan" yang ada dan sebar di lingkungannya. Kesempatan itu terlalu tinggi untuk diraih rakyat yang kurang mampu. Oleh karena itu diperlukan adanya beberapa bantuan, agar rakyat yang kurang mampu ini sanggup diandalkan sebagai rakyat yang berhasil meraih berbagai program pemberdayaan. Kesempatan-kesempatan tersebut ialah (i) membangun rasa percaya diri terhadap dasar iman dan keislaman; (ii) peningkatan pendapatan perkapita; (iii) membentuk keluarga harmonis; dan (iv) membangun sosialisasi antar kelompok. Tujuan gerakan adalah guna membentuk masyarakat yang memiliki tanda-tanda seperti yang telah dijelaskan oleh Alquran sebagai masyarakat yang patuh kepada Allah, bersatu, berkelompok, adil dan masyarakat pilihan, dan juga senantiasa mengajak melakukan kebaikan dan mencegah dalam kemungkaran seperti yang tersemat dalam Surah Ali Imran (3):110. Akan tetapi,

¹⁷ Munir Che Anam, *Muhammad SAW dan Karl Max tentang Masyarakat Tanpa kelas* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 24

perjalanan menuju peradaban ideal seperti dalam alquran tidaklah lurus, mudah, dan cepat. Untuk bisa sampai pada peradaban yang berperi kemanusiaan, masyarakat butuhkan semacam gebrakan peradaban dari paham yang teosentris tadi menuju paham yang antroposentris. Dalam situasi ini, ada beberapa cara yang bisa ditempuh. Pertama, perubahan paradigma teologis dari yang khusus kepada yang terbuka dalam perubahan. Teologi yang dibangun ulang oleh pra tokoh terkenal dalam hubungan sesama agama yang tidak memiliki keharmonisan menjadi agama tampak khusus, dan waspada terhadap satu sama lain. Agama semacam ini mungkin tepat pada zamannya. Apabila, perubahan zaman terjadi perbedaan agama tidak bisa disamakan dan dijadikan hukum alam, perubahan terhadap agama juga menjadi satu hal yang dibutuhkan dan mendasar sebagai acuan dalam kehidupan beragama. Teologi yang terbuka dalam perubahan tersebut merupakan suatu teologi yang mampu memposisikan manusia secara universal pada posisi yang sama tanpa melihat perbedaan keyakinan, budaya, ras, bahasa, dan suku (QS 3:64). Ditingkatkan inlahi, semua masyarakat mampu diharapkan menjadi pemimpin Tuhan di bumi ini (*khalifatullah fiy al-ardh*) untuk menjalankan transformasi ke arah yang baik dan maksimal untuk menjaga keharmonisan alam. Oleh karena itu, konflik agama, peperangan, atahu pertikaian harus segera dilupakan dan hapus sebagai langkah perubahan bersama atas kevberlangsungan hidup bersama. Kedua, merekonstreuksi teologi yang dipaparkan ke dalam gerakan aksi nyata. sebagaimana yang dijelaskan secara menyeluruh oleh Zakkyudin Baidhawy dalam buku *Teologi Neo Al-Ma'ūn*, diperlukan gerakan konkrit yang melibatkan berbagai analisa sosial untuk

menjadikan pesan langit dapat menjawab persoalan-persoalan terkini, khususnya yang disebabkan oleh sistem neoliberalisme. Harapannya adalah muncul kembali pijar Islam yang dapat menerangi rona kemanusiaan yang semakin pudar.

Secara singkat kandungan dalam Teologi Al-Ma'ūn lebih mementingkan kepentingan masyarakat terutama untuk tatanan masyarakat yang menengah kebawah, yang lebih membutuhkan bantuan baik dari materi maupun materil. Teologi ini di dasarkan oleh Alquran yang diterjemahkan menjadi tiga pilar utama yaitu : *healing* (Pelayanan Kesehatan), *schooling* (Pelayanan Pendidikan), *feeding* (Pelayanan Sosial).(Gunawan 2018).tiga aspek utama yang dominan menjadi kebutuhan masyarakat menengah kebawah.

B. Genealogi Teologi Al-Ma'ūn

Lahirnya Organisasi Islam Muhammadiyah pada 1912 bukan hanya serta merta menjadi organisasi yang berfokus terhadap umat dengan segala berbagai macam masalahnya. Melainkan ada kisah di balik itu semua, berawal dari sekitar abad ke 19 kota Yogyakarta, masih belum paham betul terkait menjadi islam yang sebenar-benarnya bahkan pengamalan islam hanya sebatas turun temurun dan monoton. Bahkan menurut penulis buku matahari pembaruan Anshory (2010:35) Orang Islam di Jawa khususnya pada awal permulaan abad 20 bisa dikategorikan memiliki masa depan yang suram. Hal ini dikarenakan pembuat kebijakan Pemerintah Hindia Belanda pada saat itu yang mencoba menetralsir perkembangan agama Islam, dan lagi keadaan mental masyarakat Indonesia yang

masih bisa dikatakan terputuk dari yang diharapkan menurut ajaran Islam. Gambaran umat Islam di tanah Jawa pada abad 19, secara teologis sangat Nampak mengalami kemunduran yang signifikan ditambah pula pada saat itu penjajahan yang di lakukan oleh pemerintahan hindia belanda yang memandang sebelah mata umat muslim, yang terjadi ialah pemahaman agama yang hanya dipermukaan mengakibatkan pengamalan tidak dilakukan secara menyadari dan menghayati apa yang ada dalam kandungan ajaran agama tersebut. Ditambah kepercayaan animisme pada masyarakat saat itu sangat kental bahkan menjadikan alquran yang seharusnya dibaca dan direnungi isi kandungan sebagai petunjuk malah dijadikan jimat, sebagai kitab keramat yang diagung-agungkan.¹⁸ Karena kepercayaan animisme masih sangat kental pada saat itu tak jarang bahwa ketika mengadakan acara maupun pertemuan masyarakat selalu menyiapkan berbagai makanan dengan menu lengkap yang ditujukan kepada para arwah terdahulu sekaligus arwah dari Nabi Muhammad SAW.

Karena itu pemikiran Ahmad Dahlan telah terpaju untuk melakukan perubahan khususnya perubahan pada agama islam yang pada saat itu ia berada di Yogyakarta, semasa sosialisasi terhadap masyarakat Ahmad Dahlan melihat hal-hal yang dianggapnya tidak sesuai dalam ajaran agama, hal ini yang menumbuhkan tekad Ahmad Dahlan untuk melakukan pemurnian agama islam. Berbekal pendidikan dan pemikiran- pemikiran yang telah ia peroleh sewaktu

¹⁸ HM. Nasruddin Anshoriy Ch, *Matahari Pembaruan*, (Yogyakarta: Penerbit Jogja Bangkit Publisher, 2010), Cet. Ke-I, 37

menimba ilmu di mekkah dan mesir, ia cenderung terhadap pemikiran seperti Jamaluddin Al Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha.¹⁹

Beberapa kesamaan dalam pemikiran pembaruan Muhammad Abduh dengan Ahmad Dahlan di antaranya

Pemikiran Muhammad Abduh :²⁰

1. Bidang Keagamaan

Masyarakat islam mengalami fase kemunduran karena fanatisme madzab dan tradisi sehingga kehidupannya menjadi stagnan dan diam tidak kemana-mana. Karena itu umat islam perlu melakukan kepada pemurnian ajaran yang belum banyak perselisihan, dalam mensosialisasikan pemikiran dan ilmu pengetahuan sebagai langkah kemajuan. Pemikiran harus terbebaskan dari rasa ikut-ikutan, abduh menjelaskan bahwa hal-hal yang berhubungan dengan ibadah tidak bisa diperbarui karena sudah jelas, sedangkan muamalah perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman. oleh karena itu ijtihad menjadi hal yang penting untuk melakukan pembaruan dalam bidang muamalah.

2. Bidang Pendidikan

Abduh mengeritik umat islam yang masih tenggelam terhadap kebodohan dan masih terkekang oleh tradisi yang membuat umat semakin terbelakang dan mudah dibodohi oleh penguasa. Abduh

¹⁹ Abdul Mu'thi, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015), 22

²⁰ Suara Muhammadiyah, *Abduh Pembaru Moderat*, <https://suaramuhammadiyah.id/2016/04/10/abduh-pembaru-moderat/> Diakses pada 6 Januari 2022

juga mengeritik rasa ikut-ikutan terhadap wali dan syekh mendarah daging dalam tradisi umat islam, itu sebabnya pembaruan dalam sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai kebutuhan zaman, ketika di alahzar ia menuntut metode pembelajaran agar berbeda dengan menganjurkan mebelajaran bahasa dan sastra menjadi lebih baik ia juga memngajarkan ilmu-ilmu modern, diharapkan para ulama disana juga mempelajari peradaban modern.

3. Bidang Politik

Setelah ia diangkat menjadi salah satu anggota majelis syuro, ia berhasil menjadi mediator antara kesenjangan kelompok ini dengan pemerintah untuk kemaslahatan rakyat. Abduh juga memahami sistem demokrasi karena baginya tidak bertentangan dengan ajaran islam, ia juga menekankan pentingnya politik melalui sekolah dan surat kabar menerangkan agar masyarakat paham akan hak-hak nya, ia juga berpandangan bahwa pemerintah harus siap sedia mendengarkan aspirasi dari masyarakat, pemimpin siapapun berpeluang melakukan kesalahan, dimana hal ini berhak bagi masyarakat untuk mengingatkan dan menyadarkan, tetapi apabila pemimpin adil wajib mentaatinya.

4. Bidang Modernisasi

Menghadapi serangan *westernisasi* & *modernisasi*, Abduh berpandangan beberapa aspek bisa di terima selama tidak bertentangan dengan ajaran islam, karena islam menerutnya adalah

agama yang modern pula, ia juga membantah tentang pemikir-pemikir barat yang salah paham terhadap ajaran islam. Di satu sisi ia mengajak umat agar menerima dan menerapkan cara berpikir modern, namun disisi yang lain ia mengkritisi pemikiran barat.

Dari beberapa pemikirannya nampak bahwa tidak ada unsur liberal atahupun radikal melainkan moderat dan cara berpikirnya sangat maju. Begitupun dengan pemikiran Ahmad Dahlan yang terpengaruh oleh pemikiran Muhammad Abduh,

Pemikiran Ahmad Dahlan ²¹

1. Bidang Pendidikan

Dilatar belakangi keprihatinan dalam sistem pendidikan yang ada pada pesantren diharapkan adanya perubahan model dan sistem pendidikan yang lebih baik, dari model pembelajaran *sorongan* dan *badongan*, perlu diganti dengan model klasikal sehingga sasaran dan tujuan lebih terarah. Menurutny pendidikan bertujuan untuk pembentukan aklak, maka dari itu sudah sewajarnya apabila pendidikan harus bisa mencetak ulama dan cendikiawan, yang bertqwa dan berguna bagi masyarakat.

Ahmad Dahlan menggabungkan model pendidikan pesantren dan barat dengan tujuan masyarakat dapat memaksimalkan penggunaan akal dan tidak taklid, sekaligus tidak menolak mentah-mentah tentang ajaran barat. Gagasan Ahmad Dahlan pembelajaran agama harus di

²¹ Abdul Mu'thi, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*,(Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional,2015), 201

serta ilmu duniawi yang berhubungan dengan duniawi dan kemajuan zaman, seperti menerima ilmu-ilmu pengetahuan umum yang berguna bagi hubungan sesama manusia dan sosial. Awalnya gagasan Ahmad Dahlan tentang oleh berbagai masyarakat hingga akhirnya masyarakat terbuka terhadap pemikiran beliau dalam pengembangan.

Ia memberikan 3 aspek poin dalam, pendidikan

a) Mempelajari dan Memahami Alquran

Dalam hal ini hal yang diajarkan dalam pendidikannya ialah

- Bagaimana tafsirnya
- Bagaimana tafsir dan keterangannya
- Bagaimana maksudnya
- Apakah ini larangan dan apakah sudah meninggalkannya
- Apakah ini perintah yang wajib untuk dilakukan
- Sudah kah kita mengerjakan larangan dan perintah

b) Penggunaan akal dan hati

Penekanan akal adalah penggunaannya harus sebagaimana tujuannya yaitu guna untuk berpikir dan harus terbuka akan hal-hal baru, penggunaan hati di tekankan apabila memang benar harus berakta benar dan salah juga salah.

c) Terbuka terhadap perubahan

Harus siap terbuka dalam menerima dan mempelajari gagasan apapun yang baik dan berguna bagi kemajuan. Tidak memandang siapa yang berbicara tapi apayang dibicarakan, tidak

memandang baik ras, etnis, gender, budaya dan agama bukan menjadi penghalang bagi seseorang untuk berpikir terbuka.

2. Bidang Sosial²²

Pada rapat 17 juni 1920 Ahmad Dahlan memimpin rapat Muhammadiyah dengan membahas kegiatan- kegiatan strategis

- a) Muhammadiyah bagian sekolahan
- b) Muhammadiyah bagian tabligh
- c) Muhammadiyah bagian penolong kesengsaraan oemoem (PKO)
- d) Muhammadiyah bagian taman pustaka

Dari beberapa hal ini Muhammadiyah berfokus tujuan untuk membangun dan membantu masyarakat miskin yang kurang mampu dilatar belakangi keinginan memajukan bangsa dan ingin menerapkan ajaran Al-Ma'ūn yang menjadi gerakan awal Muhammadiyah hingga saat ini.

Pola pemikiran yang tidak jauh berbeda dari pemengaruh dan yang terpengaruh tampak jelas dari aspek sosial, pendidikan dan aspek pemurnian agama. Terlebih pemikiran teologi Al-Ma'ūn berasal dari pemikiran Muhammad abduh yang diaktuliasasikan dalam Muhammadiyah. Hal ini terbukti dari tafsir abduh tentang Al-Ma'ūn ialah orang yang hanya memahami ajaran agama sebatas untuk dirinya sendiri tanpa mementingkan aktualisasi ajaran sama dengan halnya pendusta agama, dalam surat Al-Ma'ūn juga menerangkan tentang anak yatim,

²² *Ibid.*, 205.

menurut abduh anak yatim di sini ialah konotasi dari masyarakat yang memiliki kekurangan baik dalam segi finansial, kecerdasan, dan sosial yang seharusnya di bantu untuk dientaskan dari hal seperti itu. Pemahaman ayat ke7 dalam surat Al-Ma'ūn yang di terjemahkan enggan memberikan bantuan yang berguna, ini tertuju kepada ahli ibadah yang hanya sebatas fokus dalam memahami ajaran sebatas kebutuhan terhadap pencipta dan dirinya, tidak berfokus terhadap ciptaan Allah yang lain yang juga membutuhkan bantuan karena sama-sama manusia yang butuh akan hal bantu membantu satu dengan yang lain.²³ Dengan pengajaran Al-Ma'ūn oleh Ahmad Dahlan ketika di pondok dengan menerapkan 6 hal dalam mempelajari dan memahami alquran para santrinya di ajarkan kajian Al-Ma'ūn setiap hari demi harinya, hingga salah seorang santri merasa bosan akan apa yang di ajarkan selama sehari-hari dan tidak beralih ke surat lain, Ahmad Dahlan menjawab “apakah sudah kalian amalkan apa yang telah kalian baca” (Lazuardi 2020), dari hal tersebut muncul kesadaran dari santri-santri Ahmad Dahlan untuk terjun kelapangan memberikan pendampingan dan meberikan bantuan sampai-sampai memandikan dan menyuapi secara langsung masyarakat sekaligus anak-anak yang kurang beruntung, lambat laun semakin berkembang gerakan dengan kepedulian sosial yang meningkat sehingga lahirlah sekolah modern dengan menggunakan meja dan kursi, dan pembelajaran agama sekaligus ilmu duniawi juga di ajarkan, pemurnian-pemurnian ajaran islam dari yang kejawan dengan kepercayaan animisme mulai di hilangkan secara pelahan dengan menjelaskan bahwa tidak diperlukan sesajen dalam hajatan maupun pertemuan-pertemuan

²³ Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Ammah*, Terj. Muhammad Bagir (Bandung: Mizan, 1998) 329-336.

keluarga, bekerja sama dengan budi utomo dalam hal sosial dan kesehatan sehingga lebih mudah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang pada saat itu hanya untuk kalangan priyai, sudah bisa dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Di rasa gerakan seperti ini membutuhkan ketelatenan dan regenerisasi di setiap masa akhirnya Ahmad Dahlan mendirikan organisasi bernama “Muhammadiyah” dengan visi misi menjadi kan umat muslim memahami islam dengan sebenar benarnya melalui spirit Al-Ma’ūn dan spirit al ashhr pada saat itu.²⁴ Dengan niat tulus, ikhlas, tanpa pamrih di ajarkan dalam spirit Al-Ma’ūn, murni untuk mengembangkan Indonesia yang kala itu dalam masa penjajahan hindia belanda. Dengan spirit Al-Ma’ūn yang telah berjalan hingga saat ini Muhammadiyah telah memiliki 27.999 sekolah yang berdiri mulai dari TK, Paud, KB, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK, 172 Perguruan tinggi di berbagai daerah di Indonesia, sekaligus di luar negeri, 457 Rumah sakit, dan 525 panti jompo, panti asuhan, rehabilitasi cacat, sekolah luar biasa. (Sumber: Muhammadiyah.or.id). hal ini mem buktikan bahwa organisasi Muhammadiyah yang berfokus pada gerakan umat dan turut serta dalam memajukan kehidupan bangsa bukanlah isapan jempol belaka. Dengan berdiri lebih dari 1 abad mampu membantu memajukan negara baik dari segi kesehatan, pendidikan maupun sosial.

Pengambilan surat almaun sendiri sebagai dasar gerakan Muhammadiyah ialah Al-Ma’ūn sendiri berarti barang-barang yang berguna. Berfokus kepada pemberian kepada masyarakat dhuafa yang kurang mampu dan terlupakan

²⁴ Abdul Mu’thi, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015), 80

dengan pemberian yang berguna, baik harta, ilmu maupun dengan pembelaan terhadap pendapat mereka. Selain itu pula disadari pada masa itu pesantren memberikan pendidikan juz 30 terlebih dahulu sehingga pembelajaran lebih muda diingat, dan diamankan terutama surat Al-Ma'ūn.²⁵

Perbedaan tafsir Muhammad Abduh dalam menafsirkan surat Al-Ma'ūn ialah:

1. Ibnu Katsir

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan surat Al-Ma'ūn ialah ciri orang munafik dan orang yang pelit untuk berbagi kepada sesama, cenderung riya karena ingin dpuji. Penafsiran Alquran oleh Ibnu Katsir sendiri memiliki karakteristik menafsirkan ayat dengan ayat & ayat dengan hadist. Oleh karena itu pemikirannya sendiri tidak tesikap secara detail melainkan secara dalil pada zaman itu. Tanpa ada tambahan pemikirannya.²⁶

2. Imam Asy Syuyuti

Dalam tafsir jalalin menjelaskan surat Al-Ma'ūn ini ialah keharusan peduli terhadap anak yatim, dan lalai dalam solat diartikan orang-orang yang sering mengakhirkkan dalam sholatnya, dan memberikan barang berguna dalam tafsir ini diartikan sebagai orang yang pelit tidak mau meinjamkan hal kebutuhan umum seperti piring pisau garpu dll.²⁷

²⁵ Muqodimah AD/ART Muhammadiyah, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah. 2.

²⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abdul dkk. (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'I, 2004)551-555

²⁷ As Suyuti, *Tafsir jalalain*, Terj. Bahrun Abubakar (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2007) 602

3. Al Qurthubi²⁸

Alqurthubi menjelaskan bahwa makna almaun menurut para ulama, yakni dapat di artikan zakat, harta, peralatan rumah yang berguna, pinjaman yang bermanfaat, investasi, ketaatan, air, rerumputan, orang yang menolak kebenaran, dimana hal-hal yang disebutkan tadi adalah hal yang mudah untuk diberikan namun susah apabila orang tersebut pelit dan munafik.

4. Sayd Qutb²⁹

Menjelaskan bahwa dalam surat ini berbicara orang-orang yang mendustakan agama, dengan tidak memberikan hak kepada anak yatim dan lalai solat seperti di campur dengan riya' sehingga ibdah tidak diniatkan untuk memperoleh rahmat tetapi demi pujian manusia belaka.

5. Ar Razi³⁰

Menejelaskan bahwa dalam surat tersebut orang-orang yang mendustakan agama ialah orang kafir, dan yang lalai dalam sholat adalah orang munafik karena riya, dan surat ini bertujuan sebagai pengingat jika tidak peduli terhadap anak yatim sama dengan orang munafik dan kafir yang mendustakan agamanya.

Dari pemaparan beberapa mufasir di atas memberikan perbedaan bahwa posisi yatim pada surat al maun adalah yang tidak memiliki orang tua, namun berberda dengan Muhammad Abduh yang menafsirkan yatim adalah orang

²⁸ Al Qurthubi, Al Jami' li Ahkam al Qur'an..., 145-146

²⁹ Sayyid Quthb, Tafsir Fi Dzila'l al Qur'an, (Beirut: Dar Al Syuruq, 1412 H), Jilid 6, 398.

³⁰ Ar Razi Ibnu Abi Hatim, Tafsir Al Qur'an al Adzhim, (Saudi Arabia: Maktabah al Nizari Musthofa al Baz, 1419 H), Jilid 10, 346

yang tidak mampu, yang lemah dan terlemahkan baik dari system maupun keadaan. Dan yang di maksud pendusta agama oleh Muhammad Abduh ialah orang yang hanya fokus beribadah khusu' tetapi tidak pernah melihat lingkungan sekitar, agama hanya untuk ditrinya dan sebatas penggugur kewajiban. Tidak membantu dan membebaskan masyarakat yang tertinggal.

C. Teologi Al-Ma'ūn Dalam Perspektif Muhammadiyah dan Tokoh

Muhammadiyah

Muhammadiyah menggunakan Teologi Al-Ma'ūnnya hingga hari ini, namun isi dan maknanya sendiri masih minim informasi tentang itu sendiri, dalam muqodimah anggaran dasar muhammadiyah dijelaskan bahwa Teologi Al-Ma'ūn memiliki empat hikmah,³¹ yakni

1. Nilai Ukhuwah, nilai kebersamaan dan persatuan, penyampaikan kepedulian terhadap sesama manusia baik dengan sedekah, pendidikan, advokasi. Khususnya bagi masyarakat marginal yang dipandang sebelah mata dan terpinggirkan.
2. Nilai Pembebasan, pembebasan atau leberalisasi terhadap kaum miskin, orang lemah (Dhu'afa), Orang yang terlemahkan (mustadh'afin), baik karena keadaan maupun system. Karena hakikatnya orang bodoh dan miskin itu terbelenggu oleh keadaan, tergantung pada orang lain. Oleh karena itu Ahmad Dahlan pada saat itu membebaskan masyarakat dari ketergantungan dengan kebodohan dan ketergantungan dari kemiskinannya.

³¹ *Ibid.*

3. Nilai Persamaan, persamaan atau egalitarianisme mengangkat mereka dari keterpurukan dengan kedudukan yang sama yakni manusia seutuhnya. Dengan cara memanusiakan manusia dengan menggunakan secara maksimal potensi akal.
4. Nilai Keadilan, keadilan sangat sulit dijangkau oleh masyarakat marjinal dan dhu'afa, karena sistem dan keadaan yang menyebabkan sifat manusia yang mementikan kedudukan sosial.³²

Berbicara tentang teologi Al-Ma'ūn akan kembali kepada pembahasan yang sudah ada pada zaman dulu dan pemahamannya di era saat ini oleh karena itu kajian teologi alman yang relevan juga di ambil dari pendapat tokoh-tokoh Muhammadiyah. Beberapa tokoh dalam Muhammadiyah memahami teologi Al-Ma'ūn sesuai dengan keilmuan dan aktivitasnya di aspek keahlian masing-masing namun tidak jarang juga memberikan pendapat secara menyeluruh tentang pemahaman mereka dan secara langsung mewakili instansi dan aspek tertentu.

1. Noer Cholish Huda, Wakil Ketua 1 Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, tokoh sekaligus penulis aktif dalam majalah suara Muhammadiyah sekaligus aktif dalam memberikan opini melalui media pwwmu.co dan berbagai buku tentang kehidupan, memberikan gambaran tentang seperti apa teologi Al-Ma'ūn itu, "teologi Al-Ma'ūn itu bersumber dari surat Al-Ma'ūn, sejarahnya dulu ketika Ahmad Dahlan mengajarkan dalam pendidikan kepada santri selalu mengulang Al-Ma'ūn hingga santrinya bosan dan Ahmad Dahlan menanggapi apakah sudah kamu praktekkan ?, jadi teologi Al-Ma'ūn itu

³² Zhakiyudin Baidhawiy, *Teologi Neo Al-ma'un* (Jakarta: Civil Islamic Institute, 2009) 25

sebenarnya mengajarkan 3 hal, pertama kesholehan ritual (sholat, mengaji), kedua kesholehan sosial, Ahmad Dahlan menekankan kesholehan ritual saja tidak cukup oleh karena itu Ahmad Dahlan menyuruh murid-muridnya mendata siapa saja fakir miskin lalu di data, saya kira pengajian seperti itu sudah luar biasa, sekarang pun tetap luar biasa kita ini mubaligh biasanya setelah pengajian selesai tidak ada niatan untuk mendata, jadi setelah memberikan pengajian langsung disuruh praktekkan, dan ketiga kesholehan publik, menurut Al-Ma'ūn orang sholat saja akan menjadi pendusta agama kan, karena tidak ada kepedulian terhadap fakir miskin, anak-anak yatim. Kesholehan sosial itulah yang banyak menghasilkan amal usaha Muhammadiyah, kesholehan publik itu memberikan tanggung jawab bahwa amanah publik harus di tunaikan dengan sabaik-baiknya semua pejabat itu wajib menunaikan kewajiban publik. Muhammadiyah 1 abad lebih berdiri adanya tiga pilar terutama pendidikan yang untuk umum tidak diharuskan islam, bahkan pernah waktu tanwir Muhammadiyah waktu paduan suara dari universitas Muhammadiyah di Papua yang dominan nasrani mereka ya ikut, setengah menggunakan kerudung setengahnya tidak karena memang orang nasrani, ya ini islam agamaku muhamamdiyah gerakanku tapi tidak dipaksakan. Begitupun kesehatan pemerintah memberikan apresiasi kepada Muhammadiyah karena rumahsakitnya tidak di tunjukpun menampung pasien covid, lalu lembaga sosial seperti lazismu, panti asuhan ini manifestasi dari Al-Ma'ūn³³

³³ Nur Choliz Huda (Wakil Ketua PWM JATIM), *Wawancara I*, 29 Desember 2021.

2. Muhammad Arifin, Ketua Lembaga Dakwah Khusus (LDK) Muhammadiyah Jawa Timur, tokoh aktivis sekaligus menjabat sebagai Kabid Agama Sosial dan Budaya Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT-FKPT) Jawa Timur, menceritakan teologi Al-Ma'ūn yang ia pahami eologi Al-Ma'ūn merupakan hasil ijtihad pendiri Muhammadiyah, yaitu KH Ahmad Dalam dalam mempraktekan ajaran Islam ditengah kehidupan beragama. Alasan lain dari munculnya teologi al Ma'un adalah agar masyarakat yang memeluk agama Islam tidak hanya sekedar menjalankan syariat dalam arti shalat, zakat, puasa dan haji saja melainkan juga menanamkan kepedulian sosial seperti peduli oada anak yatim, fakir miskin ditengah kehiduoan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini KH Ahmad Dalam mewujudkannya dengan cara membangaun panti asuhan, sekolah dst. Muhammadiyah yang secara resmi didirikan pada tanggal 18 November 1912 itu sajatinya adalah perwujudan nyata dari QS. Al Ma'un yang akhirnya dalam perjalanan panjang lebih populer disebut dengan istilah Teologi Al-Ma'ūn. Sesuai dengan namanya Teologi Al-Ma'ūn diajarkan dan dikembangkan dari tafsir QS. Al-Ma'ūn. Seiring dengan perjalanan waktu maka Teologi Al-Ma'ūn kemudian diterjemahkan menjadi pilar-pilarkerja Muhammadiyah dan ditetapkan menjadi tiga pilar, yaitu: Kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial. Teologi Al-Ma'ūn tidak akan pernah tertinggal dan tergeser oleh perjalanan waktu dan berkembangnya teknologi. Dalam prakteknya Teologi Al-Ma'ūn sangat bermanfaat dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bernegara. Karena sesungguhnya teologi ini sangat tepat diterapkan dalam semua sisi

kehidupan. Teologi Al-Ma'ūn tidak akan tuntas apalagi mencapai finis selama dalam kehidupan ini masih ada orang miskin dan bodoh. Bahkan akau boleh saya katan teologi ini akan terus berjalan sampai akhirnya sebuah kehidupan.³⁴

3. Sukadiono, Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya sekaligus Wakil Ketua 7 Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, “pemahaman saya terkait teologi Al-Ma'ūn, sosial hanya bagaimana anak yatim dan orang miskin disantuni, hingga terbentuk rumah yatim, pendidikan pula adanya diskriminasi oleh pemerintah hindia belanda yang dibolehkan hanya golongan priyai, begitu pula kesehatan bukan hanya menolong tetapi juga melakukan pengobatan, di era modrn sekarang terjadi perbedaan contoh si sosial, jika hanya menyantuni tidak akan menjadikan sumber manusia yang berkualitas karena mereka berada di zona nyaman effort tidak terbangun, orang saya disini juga di kasih makan tempat, bahasanya seperti “mejagakan/berpengkutangan” sekarang tidak begitu, tetapi bagaimana anak-anak yang berada di panti asuhan Muhammadiyah menjadi anak-anak yang berkualitas, tentu di bekali wawasan hingga s3 dan dg cita-cita tinggi, sehingga uang yang di donasikan tidak hanya memenuhi sandang pangan papan, tetapi juga untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Pengurus panti juga harus yang berwawasan luas untuk memberikan jaringan dan akses kepada anak-anak panti agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dimasksimalkan potensi anakpanti itu untuk menjadi saudagar agar bisa membuka lapangan

³⁴ Muhammad Arifin (LDK Muhammadiyah Jawa Timur), *Wawancara*, Surabaya 30 Desember 2021

kerja, dan bisa mendonasikan kekayaannya di Muhammadiyah. di bidang pendidikan juga tidak bisa dengan cara konvensional, anak di kelas diberikan model-model yang monoton, sudah seharusnya mengikuti perkembangan zaman. Sebagaimana visi Muhammadiyah Islam Berkemajuan, sudah seharusnya untuk beradaptasi dan itu sebuah keharusan, untuk diterapkan di jenjang pendidikan. Seperti era PKM (Program Kreativitas Mahasiswa), dari 8 semester 3 semesternya mereka bisa mencari ilmu di bidang yang lain, era seperti ini yang harus diikuti tidak bisa masih konvensional, contoh bagus seperti sekolah alam insan mulia, SMA Muhammadiyah 10, karena anak diberikan kebebasan mau jadi apa saja, tidak ada tidak naik kelas karena setiap anak punya potensi sendiri-sendiri, begitu juga di bidang kesehatan, mengobati dengan cara konvensional, orang datang diperiksa dikasih obat, sekarang tidak bisa, karena teknologi yang canggih dan model harus diikuti, begitu juga rumah sakit Muhammadiyah yang punya CT Scan, MRI, Endoskopi, transplantasi hati, kornea mata, meski seperti itu tetap punya kepedulian, seperti orang miskin yang tidak mampu ya harus dibantu, tidak boleh memberikan cap rumah sakit Muhammadiyah untuk ekonomi menengah kebawah, tidak boleh, jadi di rumah sakit Muhammadiyah juga harus ada pasien dari *low-high class* jadi uang dari *highclass* itu akan kita jadikan subsidi bagi pasien *lowclass*, yang *highclass* tarifnya agak mahal, mahalnyanya untuk disubsidikan kepada *lowclass*, dan mereka juga pasti senang bisa berinfaq bersedekah berdonasi melalui rumah sakit Muhammadiyah.³⁵

³⁵ Sukadiono (Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya), *Wawancara*, 4 Januari 2022

4. Sudarusman, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, sekaligus Ketua Lembaga Seni Budaya dan Olahraga Pimpinan Wilayah Jawa Timur. “berangkat dari kemampuan kita menengok kebelakang, Muhammadiyah berdiri khususnya pendidikan dimulai dari rumah dengan pembiayaan sendiri, rekrutmen juga tidak pilih-pilih siapapun yang ingin mengenyam pendidikan ya ditampung, memang filosofinya kenapa disebut Al-Ma’ūn karena orientasinya ditujukan kepada orang-orang tidak mampu yang notabene terjadi kesenjangan yang dibolehkan sekolah adalah golongan darah biru, maka muncul pendidikan Muhammadiyah sangat filantropi, profesional tanpa pamrih. Dan adanya sebuah keyakinan jika kita memberikan yang terbaik kepada oranglain lembaga dan keluarga akan dibesarkan oleh Allah, itu yang melatarbelakangi pendidikan masa itu, sehingga pendidikan muhmmadiyah saat ini tidak boleh meninggalkan aspek itu, dan juga kemampuan melihat kedepan maka tidak jarang pendidikan Muhammadiyah menjadi pelopor pendidikan nasional, artinya adanya pemikiran yang jauh kedepan yang mendahului pemikiran pendidikan nasional.” Bahkan ia juga menekankan bahwa pendidikan tidak memandang siapapun bahkan di Muhammadiyah menerima siswa yang nonmuslim, ODGJ, Hiperaktif, tetap diberikan pembelajaran sesuai yang mereka butuhkan tanpa adanya diskriminasi dari siswa yang lain. Pendidikan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya adalah salah satu contoh aplikasi dibidang pendidikan dalam Muhammadiyah yang jauh berpikir kedepan. “Di sini lebih menekankan kurikulum 2045, membebaskan siswa untuk berkembang sesuai bakat dan keahliannya masing-

masing, tidak ada yang namanya tidak naik kelas karena setiap anak unik di bakatnya masing-masing. Bahkan pendidikan kelas 1&2 SMA difokuskan dengan minat bakat mereka mau menjadi apa bahkan mengejar cita-cita melalui ekstrakurikuler juga diperkenankan, absen kelas demi ekstra diperbolehkan. Baru kelas 12 di fokuskan kepada keinginannya ingin kemana, mau kuliah, kerja atau menikah?, dari tiga pilihan itu masing-masing pilihan yang siswa pilih telah di berikan *followup* untuk membimbing sesuai keinginan mereka.”³⁶

5. Syahrul Ramadhan, Mantan Ketua IPM Jawa Timur serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Insani Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (LAPSI), sekaligus menjadi penulis Rubrik sejarah aktif dalam Majalah Matan Muhammadiyah “secara pemikiran dimulai dari jamaluddin al Afghani atau Jamaludin Asadabadi, menurut orang Iran itu orang Iran menurut Suni itu orang Afganistan, menurutku dia orang Syria karena kampanye yang di sampaikan adalah persatuan Islam, jadi Jamaluddin al Afghani ini kan pembaharu dan berkeliling ke beberapa negara karena peradaban Islam saat itu di jajah oleh Barat, ia mengkampanyekan solusi Pan Islamisme, dan Pan Islamisme akan terwujud ketika fanatisme Madzhab di hilangkan, kenapa karena di saat itu gencar sekali pertikaian antar Madzhab, sampai menkafirkan yang berbeda Madzhab, ia mengkampanyekan jika Islam bersatu maka penjajah itu akan hilang, spirit Jamaluddin al Afghani itu membawa ajaran Islam untuk membela kelompok yang lemah, pada saat itu

³⁶ Sudarusman (Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 10 Surabaya), *Wawancara*, 30 Desember 2021

kelompok yang lemah adalah negara-negara islam, singkat cerita ia bertemu muhammad abduh dan membuat buletin al urwatun wustqo, di situ muhammad abduh terpengaruh padahal muhammad abduh itu mahasiswa al ahzar yang belajar islam tapi bertemu al afgani jadi terpengaruh pemikirannya yang fanatisme madhab itu dihilangkan dsb. Singkat cerita buletin itu sampai di tangan Ahmad Dahlan, sampai muncul suatu pertanyaan Ahmad Dahlan belajar di arab tapi tidak terpengaruh oleh arab tapi terpengaruh al afgani dan muhammad abduh, karena pada saat itu buletin itu sangat terkenal, belajar islam di arab namun pemikirannya terpengaruh muhammad abduh, pertama persatuan islam, kedua islam itu digunakan untuk membela kelompok yang lemah, terakhir menghilangkan fanatisme madhhab, maka Ahmad Dahlan pulang, muhammad abduh membuat tafir Al-Ma'ūn itu, Ahmad Dahlan memahami Al-Ma'ūn itu sangat rasional, dan melihat realitas yang ada di Indonesia ternyata sama sebagaimana yang di rasakan oleh jamaludin al afgani dan muhammad abduh, terjajah, tertindas, fanatisme antar kelompok, islam tidak bersatu, bahkan ditindas oleh bangsa sendiri kerajaan kerajaan yang menghamba kepada penjejah belanda saat itu, cara satu-satunya Indonesia merdeka atahu bangkit dari ketertindasan adalah menyatukan masyarakat islam bergerak bersama maka dari itu terbentuk Muhammadiyah, Muhammadiyah bukan gerakan fiqh, karena spirit Ahmad Dahlan menghabuskan fanatisme madhhab, jadi murni Muhammadiyah berdiri menafsirkan Al-Ma'ūn ala muhammad abduh bahwa Al-Ma'ūn itu di maknai sebagai membela kelompok yang tertindas. Jika mufasir lain menafsirkan

“orang yang lalai dalam sholat” itu sholatnya telat, sholatnya ketika di lihat orang, tetepi berbeda dengan muhammad abduh yang menafsirkan sholat itu tidak di praktekan sampai rana sosial, memaknai ar rahman ar rahim. Jadi menurutku teologi Al-Ma’ūn itu pemaknaan Ahmad Dahlan terhadap muhammad abduh tentang bagaimana seharusnya islam itu mengekspresikan keislaman dia.³⁷

D. Gambaran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah salah satu organisasi ortonom di bawah naungan organisasi yang lebih besar yakni Muhammadiyah, gerakan amar ma’ruf nahi mungkar sekaligus konsekuensi dari banyaknya sekolah Muhammadiyah yang telah berdiri pada saat itu, selain itu juga karena gejolak politik orde baru dan juga PKI. Muhammadiyah memiliki tugas berat untuk menjalankan misinya. Hal ini lah yang melatar belakangi IPM terpanggil untuk mendukung misi Muhammadiyah sebagai pelopor, pelangsong dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah. Oleh karena itu misi IPM menjadi 2 hal yang strategis. Pertama menjadi pelopor amar ma’ruf nahi mungkar dikalangan pelajar, serta menjadi lembaga kaderisasi Muhammadiyah untuk mengemban amanah Muhammadiyah di masa yang akan datang. Berdiri pada 18-20 Juli 1961 setelah adanya kesepakatan dari pimpinan pusat Muhammadiyah serta keputusan kongres pemuda muhamamdiyah yang mengharuskan adanya kaderisasi di ranah pelajar baik di sekolah-sekolah maupun lingkungan masjid. Salah satu alasan lain

³⁷ Syahrul Ramadhan (Mantan Ketua Umum Pimpinan Wilayah Ikatan pelajar Muhammadiyah Jawa Timur), *Wawancara*, 9 Januari 2022

organisasi ini terbentuk adalah karena gejolak politik kian memanas pelajar semakin lambat laun semakin mengalami “kebodohan” yaitu kebodohan ideologi, banyak pelajar yang sekolah di Muhammadiyah yang mengikuti pemahaman komunis, komunis pada saat itu yang di bawah ke Indonesia adalah komunis yang atheis non agama, tidak percaya agama, maka munculnya gerakan 3T, 3T ini adalah cara pelajar dalam memahami Al-Ma’ūn, 3T ini ialah Tertib Ibadah, Tertib Belajar, Tertib Organisasi. Tertib ibadah berarti memaknai bahwa ada kelemahan dalam pelajar yaitu kelemahan ibadah, bagaimana bisa pelajar Muhammadiyah lemah ibadah ya karena terpapar ideologi komunis lemah dalam ideologi. Tertib belajar dalam menafsirkan Al-Ma’ūn dibela saat itu adalah kebodohan, Al-Ma’ūn di maknai membelah kaum yang lemah adalah lemah dalam intelektualitas. Tertib organisasi adalah rangka memanager secara baik karena organisasi di jaman 60an adalah organisasi dengan gerakan seporadis kerjanya demo-demo. Oleh karena itu IPM tidak boleh seporadis tetapi harus termanager.³⁸ Memiliki logo segi 5 yang mengerucut ke bawah seperti pena memberikan makna bahwa ikatan pelajar Muhammadiyah lebih banyak dalam berkarya. Dengan semboyan surah al-Qolam ayat 1 yang berbunyi “nun, Wal qolami wa ma Yasthuurunn” Nun, demi pena dan apa yang di tuliskan. Dalam IPM juga memiliki hirarki yang sama dengan ortom Muhammadiyah yang lain, dimulai dari Pimpinan Pusat (PP) yang menjadi pimpinan tertinggi yang memimpin IPM secara keseluruhan halnya seperti presiden yang mengatur IPM se Indonesia, ditetapkan melalui muktamar, selanjutnya ada Pimpinan Wilayah (PW) yang melaksanakan kepemimpinan di wilayahnya seperti

³⁸ *Ibid.*

halnya gubernur yang memimpin masing masing wilayahnya seperti Jawa timur, Jawa barat, Jakarta dst. Selanjutnya adalah Pimpinan Daerah (PD) yang melaksanakan kepemimpinan didaerahnya seperti halnya walikota. Selanjutnya Pimpinan Cabang (PC) yang menjalankan pimpinan di cabangnya seperti halnya dengan camat. Dan yang terakhir adalah Pimpinan Ranting (PR) menjalankan pimpinan di rantingnya, ranting IPM berdiri pada sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai dari jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA/MK, dan selain di sekolah juga pimpinan ranting juga berada pada masjid-masjid Muhammadiyah yang dikenal sebagai remaja masjid.(PP IPM 1964)

D. Gerakan amar makruf nahi mungkar di kalangan pelajar di tujukan kepada kepada dua terget utama, terhadap perorangan dan selanjutnya terhadap masyarakat. Dakwah perorangan dibagi menjadi dua yakni kepada orang yang sudag memahami agama maka dengan cara dakwah yang bersifat pembaruan (*tajdid*), sedangkan kepada yang belum iala dengan mengajak dan mengamalkan nilai-nilai islam yang terkandung dalam ajaran islam. Sedangkan dalam masyarakat lebih berbentuk pemberdayaan, pembimbingan, perbaikan. Harapnya IPM menjadi pelajar muslim berilmu berakhlq mulia dan terampil sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenarbenarnya, senada dengan mars IPM itu sendiri. Pelopor dan pelangsung penyempurna amanah baik pada pelajar maupun masyarakat.³⁹

³⁹ Pimpinan Pusat ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Tanfidz Muktamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah.menghidupkan* (Yogyakarta:2010) , 23-24

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya⁴⁰

Ikatan Pelajar Muhammadiyah telah berkembang pesat dan massif dengan gerakan kepelajarannya, dengan menggerakkan basis masa pelajar menjadi gerakan yang dominan bergerak kepada masyarakat terutama pada akar rumput. Bertempat pusat di Jl. Wuni No. 9. Surabaya. Menjadi komando utama dalam pergerakan pelajar muhammadiyah Se-Surabaya. Dengan memiliki 19 Pimpinan Cabang yang bergerak setara di lingkungan kecamatan, dan 89 Pimpinan Ranting baik Sekolah maupun Masjid yang bergerak dalam lingkup masa masyarakat dan pelajar. Dengan adanya Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya di harapkan sentralisasi pokok gerakan menjadi satu suara dalam satu kota, meski dengan kultur dakwah yang berbeda-beda juga dipekenankan dalam pengerahan masa masyarakat maupun pelajar. Karena dalam organisasi ini masih dalam organisasi induk besar yakni Muhammadiyah, sudah sewajarnya pula gerakan gerakan pelajar ini juga berjalan dengan Teologi Al-Ma'ūn , tentunya dengan perspektif pelajar dalam memahami Teologi Al-Ma'ūn itu sendiri. Gerakan IPM Surabaya dalam menerjemahkan Teologi Al-Ma'ūn juga menggunakan pemahaman Alexander Gramsci dengan pemikirannya “Kepedulian Organik”, Dimana dalam bukunya menjelaskan bahwa masyarakat terpelajar haru

⁴⁰ Tim Materi Musyda IPM XXI, *Buku Panduan Musyda PD IPM Surabaya*. 13.

terjun menjadi manusia yang peduli kepada sekitar dengan cara-cara kultural yang dipahami oleh masyarakat itu sendiri, mempelajari tradisi dan kebiasaan masyarakat juga perlu dilakukan untuk bersatu dan merubah dogma yang ada pada masyarakat. Oleh karena itu gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah menjadi gerakan “Pelajar Organik” dimana pelajar organik ini sendiri lebih memamkan masyarakat dengan cara pelajar masing-masing dan tetap berbaur pada masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan organik dan pengaktualisasian Teologi Al-Ma’ūn Ikatan pelajar muhammadiyah lebih cenderung berkontribusi pada bidang pendidikan bagi masyarakat, terutama masyarakat dan para remaja usia pelajar yang kurang beruntung dalam menggapai pendidikan yang layak. Yang membedakan gerakan kepelajaran ikatan muhammadiyah ini dengan ikatan pelajar lain di Surabaya ialah IPM berindukkan organisasi masyarakat islam, jadi sudah sewajarnya memberikan pendidikan dan gerakan-gerakan pelajar namun tetap di bumbui dengan sisi keislaman dan penguatan aqidah masyarakat dan siswa.⁴¹

B. Maksud dan Tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Dari gambaran di atas maksud dan tujuan Muhammadiyah juga sebagai pendukung organisasi Muhammadiyah dalam menjalankan misi Muhammadiyah dikalangan pelajar. Selain itu pula maksud dan tujuan Muhammadiyah tercantum dalam ad/art ialah Terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran

⁴¹ *Ibid.*

Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.(PP IPM 1964).

Namun dalam pengaplikasiannya lebih dari sekedar itu juga memiliki maksud dan tujuan lain melalui gerakan gerakan yang terdapat di dalamnya.

A. Gerakan Dakwah di Kalangan Pelajar

Dengan berlandaskan alquran dan asunnah, IPM juga menjadikan gerakan dakwah dikalangan pelajar, dengan seperti orang terpelajar, menjunjung tinggi akhlaq dan sopan dalam berdakwah, dalam hal ini bahkan IPM bisa lebih fleksibel dalam dakwah dapat kepada masyarakat maupun pelajar, mengingat pembentukan IPM Ranting yang berada di sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah dengan bertujuan membentengi dari ideologi yang komunis. Tetapi tak luput pula dalam masalah – masalah remaja yang ada saat ini juga menjadi fokus kajian IPM dalam memberikan solusi. IPM menegaskan untuk ambil bagian dalam dakwah amar makruf nahi mungkar yang dipahami oleh pelajar pertama pembebasan dari kebiasaan buruh yang kurang produktif, kedua membangun kegiatan positif di segala aspek. Kelebihan IPM memiliki kader yang sudah siap berpartisipasi dan mengemban amanah itu, dan mereka juga sadar sasaran dari dakwah mereka ialah komunitas pelajar, dan personalia pelajar sebagai sasaran utama.⁴²

B. Gerakan Kader di Kalangan Pelajar

Seperti halnya organisasi osis yang memiliki janji pelajar, begitu pula janji pelajar Muhammadiyah, dalam bait janji pelajar Muhammadiyah yang

⁴² Pimpinan Pusat ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Op.Cit.*, 28

terakhir ialah “siap jadi kader Muhammadiyah dan bangsa” hal ini membuktikan bahwa kaderisasi dalam Muhammadiyah dimulai dari ranah terbawah dengan usia termuda yaitu pelajar. Dengan fokus kajian terhadap keilmuan dan pembaharuan di rana pelajar maka pelajar Muhammadiyah lebih murni tanpa ada intervensi dari politik partai maupun keinginan tertentu dalam ambisi kekuasaan. Murni dalam memajukan pemikiran pelajar dan fokus terhadap keilmuan. Begitu pula semisal menjadi kader bangsa diharapkan tidak terlepas dari pendidikan awal yang telah ia gapai.⁴³

C. Gerakan Keilmuan Dikalangan Pelajar

Pelajar ialah orang yang menempuh pendidikan hingga kurun waktu tertentu dan berfokus pada keilmuan dan kemajuan, dalam ad/art IPM menjelaskan bahwa usia IPM dimulai dari 13-24, maksimal pada usia 24 untuk selanjutnya melanjutkan perkaderan diortom Pemuda Muhammadiyah.(PP IPM 1964) Namun sejatinya ilmu semakin berkembang sesuai perkembangan zaman, semakin diteliti semakin luas, semakin di cari semakin banyak jawaban, dan semakin di alami semakin dalam. Oleh karena itu budaya keilmuan dalam IPM tetap menjadi hal utama terutama dalam ranah pelajar. Mengembangkan gerakan dan strategi dakwah dirana pelajar menjadi fokus kajian dalam keilmuan, baik karena moderenisasi perkembangan dakwah setiap zaman di lingkungan pelajar akan berubah kian berubahnya zaman. Sifat keilmuan IPM juga dijelaskan dalam tanfidz bahwa harus memiliki karekter kritis (Qs. Al Isra:36), terbuka terhadap kebenaran

⁴³ *Ibid.*

dari manapun dan siapapun datangnya (Qs. Az-Zumar:18), senantiasa menggunakan akal dan nalar (Qs. Yunus :10), sifat keilmuan ini akan mengembangkan karakter kreatifitas seorang pelajar⁴⁴

D. Gerakan Advokasi Dikalangan Pelajar

Selain berdakwah atas nama muhamadiyah, IPM juga memiliki kewajiban sebagai konselor sebaya terhadap pelajar yang lain. Selain itu hal terutama dalam pembelaan adalah hak yang sama terhadap hak bicara bagi setiap pelajar akan tercipta pemikiran kritis dalam tubuh pelajar. Oleh karena itu tugas advokasi pelajar ialah

- a) Menghilangkan Hegemoni Pemerintah Terhadap Pelajar
- b) Mendorong kemandirian pelajar dalam demokrasi
- c) Pelajar juga memiliki kewajiban dalam berperan dikegiatan sosial dalam lingkungannya
- d) IPM harus bisa menjadi anggota pemerintahan dengan kedudukan yang strategis
- e) IPM harus peduli dalam menjaga sekaligus melestarikan lingkungan.
- f) Menguasai media untuk berpihak kepada Pelajar⁴⁵

E. Sebagai Organisasi Independen dikalangan pelajar

Perlu di ketahui bahwa IPM adalah organisasi ortonom Muhammadiyah yang berhak melakukan dan mengatur rumah tangganya sendiri tanpa intervensi dari organisasi lain baik dalam maupun luar Muhammadiyah. Oleh

⁴⁴ Pimpinan Pusat ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Op.Cit.*, 31

⁴⁵ Pimpinan Pusat ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Op.Cit.*, 35

karena itu IPM bukan Organisasi yang menjadi bawahan dari organisasi tertentu, dan IPM berhak melakukan kerjasama dengan instansi, lembaga maupun organisasi manapun, kemandirian pelajar ini memberikan kebebasan dalam berkembang menentukan kemajuan dalam menafsirkan dakwah dikalangan pelajar sekaligus menjadi polopor pelangsong penyempurna amanah dari misi besar Muhammadiyah.

C. Deskripsi Pembagian Tupoksi Bidang IPM Surabaya

Dalam IPM surabaya terdiri dari 7 bidang termasuk bidang umum atahu yang di sebut dengan bidang ketua sekertaris dan bendahara, masing-masing bidang memiliki tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI), hal ini memberikan tujuan kepada setiap bidang memiliki fokus tujuan masing masing. Dan menjadi alasan mengapa tidak adanya wakil ketua dalam organisasi IPM, karena ketua bidang (kabid) menjadi wakil secara struktur karena menjadi perwakilan yang mewakili tujuan bidang yang ia emban dari gambaran besar dari ketua umum yang memberikan arah gerak terhadap 1 periode IPM kedepan.⁴⁶

Ada beberapa tupoksi dari masing-masing bidang yang menjelaskan arah tujuan dari gerakan dan tager yang akan di capai dari masing masing bidang itu sendiri.:

A. Bidang Kepemimpinan⁴⁷

⁴⁶ Nur Sugianto (Ketua Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya), *Wawancara*, 11 Januari 2022.

⁴⁷ *Ibid.*

Menjadi nama bidang sendiri karena ketua umum dalam IPM memiliki arah gerak sendiri dan proker sendiri dalam menahkodai oorganisasi dalam 1 periode ini dan nantinya akan dipertanggung jawabkan dalam musyawarah daerah. Tugas dari Bidang kepemimpinan atahu Ketua umum ini adalah meningkatkan kualitas dan fungsi-fungsi kepemimpinan dari berbagai tingkatan dengan metode yang aspiratif, apresiatif dan terukur. Secara singkat ialah sebagai mediator terhadap organisasi-organisasi lain maupun instansi lain dalam membangun kerjasama dan hubungan baik kedepennya. Baik berhubungan dengan pemerintah, maupun ormas dan organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan. Selain itu

- a. Memimpin jalannya rapat
- b. Menetapkan kebijakan dan mufakat apabila yang suara dalam keputusan imbang
- c. Manjadi penanggung jawab dalam setiap acara dan kegiatan IPM
- d. Pengesahan kegiatan dan laporan dengan ttd ketua umum

B. Bidang Administrasi Umum⁴⁸

Bidang ini juga termasuk dalam bidang umum yang di sebut juga sekertaris umum. Pada dasarnya sekertaris tidak hanya menjelankan tentang surat masuk dan keluar tetapi lebih dari itu.

- a. Memberikan saran terhadap ketua umum dalam pengambilan keputusan.

⁴⁸ Ghazwu Fikri (Sekertaris Umum Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya), *Wawancara*, 11 Januari 2022.

- b. Penandatanganan acara dan surat keluar yang telah di tandatangani oleh ketua umum
- c. Pengarsipan surat masuk dan keluar
- d. Pengarsipan nomer surat dan masuk
- e. Menyiapkan Surat kegiatan dan kebutuhan organisasi
- f. Menyiapkan Laporan rapat rutin, evaluasi.

C. Bidang Keuangan

Menjadi nama suatu bidang pula namun sama halnya dengan bidang sebelumnya bidang ini adalah salah satu bidang umum yang hanya ada satu orang yang menjadi pelaksananya yaitu bendahara umum. Beberapa tupoksi bendahara umum:

- a. Meningkatkan kan pendapatan organisasi baik dari infaq, shadaqah, kas maupun iuran anggota uang panggal (IAUP) dari masing-masing amal usaha yang ada di Muhammadiyah di lingkup kepemimpinannya.
- b. Mengembangkan penggalian dana baik dengan cara seperti point pertama maupun. Dengan kerjasama baik dengan luar maupun dalam organisasi dengan sistem perdagangan dan kewirausahaan.
- c. Mengatur sirkulasi keungan dalam organisasi baik pemasukan maupun pengeluaran maupun provit.
- d. Menulis laporan keuangan 1 periode

D. Bidang Organisasi⁴⁹

Bidang ini ada mulai dari pimpinan daerah keatas, karena dari pimpinan cabang sudah tidak ada bidang ini karena kebutuhan dalam bidang ini adalah banyaknya cabang yang harus di ayomi leh karena itu adanya bidang organisasi juga tergantung kebutuhan, apabila pimpinan cabang memiliki ranting lebih dari 10 yang di rasa cukup banyak dan dirasa membutuhkan bidang organisasi maka diperbolehkan dalam mendirikan bidang organisasi. Tugas dari bidang organisasi ialah:

- a. Membuat database kader.
- b. Pembuatan KTA (kartu tanda anggota) setiap kader pimpinan dibawahnya.
- c. Mengembangkan dan meluaskan dakwah IPM dengan cara menambah cabang dan ranting.
- d. Membangun dan menyesuaikan manajemen organisasi agar sesuai dengan Ad/Art IPM.
- e. Menjelaskan ideologi IPM.
- f. Memberdayakan Pimpinan di bawahnya dalam kegiatan kemasyarakatan.

E. Bidang Perkaderan⁵⁰

Sebagaimana namanya perkaderan adalah bidang yang fokus terhadap kader dan kualitasnya. Lebih detail tugas perkaderan adalah :

⁴⁹ Zein Al-riso, (Ketua Bidang Organisasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya, *Wawancara*, 21 Januari 2022

⁵⁰ Moch. Hidayatullah (Ketua Bidang Perkaderan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya), *Wawancara*. 11 Januari 2022.

- a. Mengadakan pelatihan guna peningkatan kualitas kader.
- b. Mengembangkan forum-forum diskusi dalam masing masing pimpinan dan yang dipimpin guna meningkatkan daya kritis.
- c. Pencarian dan pengoptimalan pembentukan kader ikatan dan juga regenerisasi pimpinan.

F. Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI)⁵¹

Bidang ini adalah bidang yang bertanggung jawab terhadap dakwah dan kajian islam yang mampu merespon dinamika dan kebutuhan zaman sehingga menjadikan islam sebagai sumber inspirasi melalui pelatihan dai Muhammadiyah. Secara detail fungsi bidang KDI ialah:

- a. Memasifkan dakwah dikalangan pelajar berlandaskan alquran dan assunnah, dan ideologi Muhammadiyah.
- b. Mencetak dan mengoptimalkan dai-dai pelajar yang ada di setiap pimpinan.
- c. Membentuk kegiatan yang berorientasi terhadap nilai-nilai keislaman.

G. Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)⁵²

Bidang yang bertanggungjawab dalam mengembangkan tradisi iqro' di lingkungan IPM sebagai bagian dari pengembangan gerakan ilmu melalui gerakan literasi dan komunitas ilmiah pelajar. Secara detail tugas PIP ialah:

⁵¹ Ramadhani Jaka S. (Ketua Bidang Kajian Dakwah Islam Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya, *Wawancara*. 11 Januari 2022.

⁵² Handie Pramana (Ketua Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan Pimpinan daerah ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya), *Wawancara*, 11 Januari 2022

- a. Memaksimalkan media pelajar dengan berbasis IPTEK
- b. Mengembangkan budaya menulis dan membaca (gerakan Iqra dan Jurnalistik)
- c. Mewadahi diskusi keilmuan dan isu-isu terkini terkait keilmuan pelajar.

H. Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO)

Bidang ASBO merupakan bidang yang di sebut-sebut sebagai wadah minat dan bakat kader yang mau meningkatkan keahliannya di bidang *skill*, baik olahraga maupun seni. Secara detail tugas bidang ASBO ialah:

- a. Penggalan Seni dan Budaya Islam.
- b. Pengembangan Bakat olahraga masing-masing kader.
- c. Melakukan pengelompokan potensi olahraga pada setiap pimpinan dan melakukan pendampingan.

I. Bidang Advokasi⁵³

Secara singkat tugas pokok bidang advokasi ialah Menjadikan transformasi struktur yang menindas dan tidak berpihak terhadap kaum lemah secara kehidupan sosial inklusi pelajar secara umum (keagamaan, kemanusiaan, hukum, ekonomi, perempuan, disabilitas) untuk memberi pembelaan sebagai seorang subjek advokasi (advokat) yang mampu mempengaruhi masyarakat. Dengan detail :

⁵³ Siti Rohana (Ketua Bidang Advokasi Pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya), *Wawancara*, 11 Januari 2022

- a. Berperan aktif dalam memperjuangkan kepentingan kader maupun masyarakat secara terorganisir dan sistematis
- b. Melakukan pembelaan terhadap kaum lemah dan tertindas, serta korban dari sebuah kebijakan dan keadilan.

J. Bidang Pengembangan Kreatifitas Kewirausahaan (PKK)⁵⁴

Bidang ini memiliki tupoksi sebagai wadah pengembangan kreatifitas teman teman pimpinan cabang dan ranting khususnya di bidang kewirausahaan dan fokusnya ke sosiopreneurship. Secara detail tugas bidang PKK ialah:

- a. Mengembangkan jiwa kreatifitas dalam setiap pimpinan dan kader.
- b. Menumbuhkan *mindset* wirausaha kepada pimpinan dan kader.
- c. Memberikan wadah dan jaringan untuk menghubungkan bagi pimpinan yang memulai usaha.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁴ Ananda Athoillah (Ketua Bidang Pengembangan Kreatifitas Kewirausahaan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya), *Wawancara*, 11 Januari 22

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya Terhadap

Teologi Al-Ma'ūn

Setelah melihat pendapat dari beberapa tokoh Muhammadiyah mengenai teologi Al-Ma'ūn, gerakan hingga sejaranya maka pada bab ini akan menjadi hal yang menjawab tentang pemahaman dari PD IPM Surabaya mengenai *Teologi Al-Ma'ūn* ini akan seperti apa dan bagaimana dalam penerapannya. IPM menjadi salah satu organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP). Maka sudah seharusnya memiliki gerakan strategi dakwah yang memadai. Pemahaman dari beberapa anggota IPM dalam memahami *Teologi Al-Ma'ūn* seperti berikut.

1. Bidang Umum PD IPM Surabaya

Muhammad Nur Sugianto selaku Ketua umum PD IPM Surabaya menuturkan bahwa teologi Al-Ma'ūn sangat luas sekali dalam konteksnya, terutama dalam peran manusia ini tidak hanya sekedar seperti robot, yang hanya menerima perintah maupun suatu pekerjaan tanpa memahami hakikatnya hanya taat dan patuh. Hanya melakukan hal yang sama berulang-ulang, makan, tidur bekerja. Pemahaman teologi Al-Ma'ūn lebih dari itu, yakni adalah bagaimana cara kita melihat, memandang dan menoleh sekeliling terutama terhadap orang miskin, anak yatim dan orang-orang yang tidak berdaya di sekeliling kita. Harus lebih peduli terutama terhadap tetangga, teman, saudara bahkan kepada orang-orang meski kita tidak

mengenal mereka tetapi tahu bahwa orang tersebut berada pada kesusahan kita harus membantu.⁵⁵ Begitupun juga pendapat dari sekretaris umumnya yang menjelaskan bahwa pemahaman tentang *Teologi Al-Ma'ūn* ialah berhubungan sebagai makhluk sosial. Dimana makhluk sosial yang lebih peka terhadap sesama yang membutuhkan bantuan. dimana hubungan timbal balik akan berlaku ketika memberikan sesuatu kepada masyarakat tersebut.⁵⁶

2. Bidang Organisasi PD IPM Surabaya

Teologi Al-Ma'ūn sendiri dari pemahaman ketua bidang organisasi ialah hubungan sesama manusia, sebagaimana hidup yang tidak hanya hubungan terhadap Tuhan yang di perbagus tetapi hubungan dengan sesama manusia juga harus dijaga.⁵⁷ Sedangkan dari beberapa anggotanya juga menjelaskan bahwa teologi Al-Ma'ūn lebih mejuro kepada fakir dan miskinnya masyarakat, begitupun pada zaman nabi ayat ini menjadi teguran bagi yang kurang peka terhadap masyarakat sekitar.⁵⁸ dari penjelasan bidang ini lebih singkat dari yang disimpulkan karena memang mungkin sudah terkoordinir dengan satu pemikiran yang sama dengan sebelumnya maupun memang ada beberapa anggota dari bidang ini yang kurang memahami tetang *Teologi Al-Ma'ūn* itu sendiri.

3. Bidang Pengkaderan PD IPM Surabaya

Bidang pengkaderam sendiri memahami teologi Al-Ma'ūn lebih fokus pada rana sosial, namun kajian yang dimaksud dengan melalikan sholat,

⁵⁵ Muhammad Nur Sugianto, (Ketua Umum PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 20 Januari 2022

⁵⁶ Ghazwu Fikri, (Sekertaris Umum PD IPM Surabaya), *Wawancara*. 17 Januari 2022

⁵⁷ Zein al Riso, (Ketua Bidang Organisasi PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 17 Januari 2022

⁵⁸ Amalia Zahrani (Anggota Bidang Organisasi PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 16 Januari 2022

membantu teman-teman yang membutuhkan bantuan dan larangan menghardik anak yatim juga menjadi fokus pada bidang ini dalam memaksimalkan potensi kader sebagai penggerak. Guna peka terhadap lingkungan sekitar yang notabene kalangan pelajar.⁵⁹

4. Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI) PD IPM Surabaya

Dalam bidang ini lebih fokus mengkaji bidang keislaman jadi sudah sewajarnya pemahaman bidang ini bisa lebih dari bidang-bidang yang lain dalma memaparkan *Teologi Al-Ma'ūn*. ketua bidangnya sendiri menuturkan kepada kami bahwa *Teologi Al-Ma'ūn* adalah adosi dari tafsir syekh muhammad abduh terutama pada tafsir juz ammanya yang menjelaskan pemahamannya tentang surat Al-Ma'ūn yang sepertri apa seharusnya, selain itu juga muhammad abduh juga menulis majalah yang pada akhirnya mempengaruhi pemikiran Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah, dan menjelaskan pula pada Al-Ma'ūn ayat dua yang dimaksud yatim di sini bukan hanya seorang yang tidak memiliki ayah, namun lebih dari itu yang dimana dimaksud adalah mensimbolkan kelemahan, penindasan, dan orang yang membutuhkan pertolongan, bahkan di tekankan olehnya semisal orang bodoh itu juga di anggap sebagai seorang yatim pula, karena dia tidak berilmu maka dia lemah, maka menjadi sasaran teologi Al-Ma'ūn pula yang memberikan pertolongan dan bantuan. Hewan yang tersiksa pun menurutnya juga maksud dari yatim itu sendiri pula. Siapapun yang lemah dan tersiksa maka di sebut yatim. Oleh karena itu mwnngapa dulu Ahmad Dahlan memerangi penjajahan

⁵⁹ Dhayu Woro Wiranti (Anggota Bidang Pengkaderan PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 16 Januari 2022

karena itu salah satu bentuk penindasan, maka mosisi rakyat yang tertidas dulu juga disebut anak yatim. Oleh karena itu Muhammadiyah mendirikan rumah sakit karena dulu tidak ada rumah sakit yang berpihak kepada rakyat. Orang sakit ini dimaknai anak yatim. Lebih dari itu *Teologi Al-Ma'ūn* menurutnya bahwa mementaskan orang dari suatu kondisi yang awalnya terpuruk menjadi bersinar adalah *Teologi Al-Ma'ūn* itu sendiri.⁶⁰ Sedangkan anggotanya sendiri juga memberikan tambahan bahwa *Teologi Al-Ma'ūn* ini lebih pada tolong menolong dan humanitas itu sendiri.⁶¹

5. Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) PD IPM Surabaya

Dalam bidang ini pula tidak luput dalam ilmu pengetahuan dan pengkajian ilmu-ilmu modern maupun yang tradisonal. Menurut ketua bidangnya sendiri bahwa *Teologi Al-Ma'ūn* sendiri lebih kepada kebermanfaatn, terutama terhadap masyarakat maupun sekitar.⁶² Sedangkan pemahaman dari sekertaris bidangnya sendiri tidak memahami apa itu teologi Al-Ma'ūn seperti apa dan bagaimana,⁶³ namun untuk anggotanya sendiri memahami teologi Al-Ma'ūn adalah hal-hal yang berhubungan dengan sosial itu sendiri baik di kalangan pelajar maupun masyarakat.⁶⁴ Sedangkan anggota yang lain memberikan pendapat bahwa teologi yang diajarkan Amad Dahlan itu ialah setiap manusia yang hidup memiliki tanggung jawab sosial, artinya tidak hanya sholat dan

⁶⁰ Ramadhani Jaka S. (Ketua Bidang KDI PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 18 Januari 2022

⁶¹ Khusnunn Nihaya (Anggota Bidang KDI PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 21 Januari 2022

⁶² Handie Pramana P. (Ketua Bidang PIP PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 16 Januari 2022.

⁶³ Annisa Dwi Nuryanti (Sekertaris Bidang PIP PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 21 Januari 2022

⁶⁴ Aqsha Ahmad (Anggota Bidang PIP PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 21 Januari 2022

puasa saja tetapi juga harus peduli terhadap tetangga kita, disebutkan dalam Al-Ma'ūn bahwa diharuskan peduli dan memiliki tanggung jawab sosial.⁶⁵

6. Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO) PD IPM Surabaya

Menurutnya untuk teologi Al-Ma'ūn ialah bagaimana cara memaksimalkan potensi dan minat bakat dari masing-masing pelajar yang ada di surabaya untuk di maksimalkan, memberikan wadah dan sarana yang memadai untuk menggali potensi terpendam dari setiap kader pelajar Muhammadiyah itu sendiri.⁶⁶ Sedangkan menurut sekretaris bidangnya sendiri menjelaskan bahwa *Teologi Al-Ma'ūn* memperhatikan masyarakat yang terbelakang, tertindas yang berada di bawah garis kemiskinan, terutama pada anak yatim piatu sebagaimana yang ada pada film sang pencerah.⁶⁷

7. Bidang Advokasi PD IPM Surabaya

Bidang advokasi yang dijuga dikenal sebagai bidang pembelaan hak hak pelajar, ketua bidang Advokasi menjelaskan bahwa *Teologi Al-Ma'ūn* ialah hidup di dunia ini adalah hidup dengan cara bersosial, apa yang menjadi milik kita juga apa yang menjadi milik orang lain.⁶⁸ Sedangkan untuk beberapa anggotanya sendiri ada yang paham tentang *Teologi Al-Ma'ūn* dan ada pula yang tidak tahu tentang *Teologi Al-Ma'ūn* itu sendiri. Pedapat yang mengetahui dia menjelaskan tentang selain fokus beribadah kita sebagai insan

⁶⁵ Azmi Izzudin (Anggota Bidang PIP PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 17 Januari 2022

⁶⁶ Abraham Adimukti (Ketua Bidang ASBO PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 17 Januari 2022.

⁶⁷ Affan Nur Fitrahman (Sekretaris ASBO PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 12 Januari 2022.

⁶⁸ Siti Rohana (Ketua Bidang Advokasi PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 16 Januari 2022

juga harus peduli terhadap sesama, karena manusia hakikatnya makhluk sosial yang harus saling bantu membantu.⁶⁹

8. Bidang Pengembangan Kreatifitas dan Kewirausahaan (PKK) PD IPM Surabaya

Bidang ini juga memiliki pemahamannya sendiri tentang *Teologi Al-Ma'ūn*, pertama dalam sosial sendiri Al-Ma'ūn ini mengajarkan untuk peduli terhadap sesama, pada intinya ibadah saja akan menjadi sia-sia jika hakikat ibadah itu sendiri tidak di refleksikan terhadap kemanusiaan, tolong menolong dan peduli terhadap sesama, karena tugas manusia menurutnya ada dua yakni hubungan ibadah kepada Allah, dan hubungan kepedulian terhadap sesama manusia.⁷⁰

B. Aktualisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya Terhadap Teologi Al-Ma'ūn

Beberapa kegiatan dalam ipm sendiri diakui oleh beberapa narasumber adanya aktualisasi dari *Teologi Al-Ma'ūn* itu sendiri. Sebagai mana yang telah di tulis dalam laporan pertanggung jawaban (LPJ), beberapa proker yang yang terealisasi ada pula yang disinyalir adanya hubungan dengan *Teologi Al-Ma'ūn* itu sendiri. Arah geraknya sendiri dijelaskan oleh ketua umumnya bahwa, meski adanya wabah *covid-19* ini sendiri tidak menjadikan halangan bagi organisasi ini untuk berdiam dan mengikuti arus, bahkan dalam musyawarahnya dulu cabang ranting

⁶⁹ Muhammad Ramadhani (Anggota Bidang Advokasi PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 15 Januari 2022

⁷⁰ Ananda Athoillah (Ketua Bidang PKK PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 15 Januari 2022.

memberikan arah gerak yang berfokus pada sosial, dengan sebutan *humanis* yang di maksud menurut pelajar pada saat bermusyawarah ialah pelajar yang memanusiakan manusia. Hingga pada akhirnya didapati adanya wabah yang menyebabkan perubahan total dalam berorganisasi maupun dakwah ini akhirnya dirubah konsepnya dengan yang sesuai, yang awalnya menggunakan basis masa ketika offline dalam kajian dan pelatihan, ketika pandemi ini hadir dan merubah segalanya. Proker masing-masing bidang pun menyesuaikan dengan kondisi saat itu. Namun pada prinsipnya setiap anggota dalam bidang tidak ada yang menyerah melainkan fokus dalam memodifikasi proker karena memang sudah amanag, dan tidak ada yang dapat menghentikan siapapun dan bagaimanapun untuk amanah ini tidak dilanjutkan. Seperti pelatihan di jadikan online bukan offline, alhamdulillah antusias dari partisipasi kepesertaan tidak surut melainkan lebih banyak, karena dengan cara tersambung secara virtual semisal adanya teman yang belum mandi masih dapat bergabung dalam kajian maupun pelatihan tersebut. Terutama dalam memberikan keilmuan terhadap pelajar Muhammadiyah, terhadap ideologi-ideologi islam terutama dalam gerakan Muhammadiyah yang semakin memudar dalam ranah pelajar. Tidak hanya itu gerakan dakwah berkembang selain dari pelatihan dan kajian juga melalui komunitas dan gerakan-gerakan yang ada di surabaya yang memberikan aksinyata baik kepada masyarakat maupun terhadap pelahjar pelajar di Surabaya.⁷¹

IPM itu lebih memaknai teologi Al-Ma'ūn pada ranah ranah penindasan atahu lemah dalam intelektualitas, atahu disebut juga pembodohan, tidak menjurus pada

⁷¹ M. Nur Sugianto (Ketua Umum PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 20 Januari 2022.

kemiskinan ataupun kebijakan-kebijakan yang menindas seperti korupsi. Tetapi mengarah pada pembebasan, pencerdasan rana intelektual. Pada ujungnya tujuan IPM ialah masyarakat ilmu, untuk menuju masyarakat ilmu ini sendiri diperlukan gerakan-gerakan pembebasan terhadap kebodohan, dimulai dari fase budaya iqro', lalu masifikasi gerakan komunitas, baru selanjutnya menjadi masyarakat ilmu itu sendiri. Budaya iqro sendiri ditujukan untuk anak-anak atahu pun pelajar untuk membaca dan gemar dalam membaca literatur yang ada, setelah muncul kegemaran dalam hal literatur maka nantinya akan lanjut pada fase selanjutnya yakni masifikasi komuntas, dalam masifikasi komunitas ini di arahkan kepada pembentukan komunitas, dikelompokkan, dikomunalkan. Setelah munculnya komunitas dengan gerakan –gerakan kultural maka akan muncul masyarakat ilmu.⁷²

Beberapa kegiatan sekaligus aksi nyata pergerakan *Teologi Al-Ma'ūn* dari PD IPM Surabaya ialah adanya komunitas dan gerakan yang menjadi wadah sekaligus *counter* dari hegemoni kapitalis pelajar. Komunitas - komunitas ini ialah:

1. Komunitas Aliansi Supporter Muhammadiyah Surabaya (ASMS)⁷³

Sebagaimana yang dijelaskan oleh sekertaris bidang ASBO selaku penanggung jawab komunitas ini sendiri mengenai implementasi *Teologi Al-Ma'ūn* bahwa agar kita lebih memperhatikan masyarakat yang terbelakang dan tertindas. Karena selama ini sering kali melihat teman supporter Muhammadiyah di beberapa sekolah Muhammadiyah se surabaya, mereka merasa diberikan perilaku berbeda, bahkan bisa di katakan tertindas, tertindas

⁷² Syahrul Ramadhan, (Ketua Umum PD IPM Surabaya Periode 2015-2017), *Wawancara*. 9 januari 2022

⁷³ Affan Nur Fitrahman (Sekertaris ASBO PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 12 Januari 2022.

karena sistem sekolah yang tidak sepenuhnya mendukung maupun mensupport pelajar yang memiliki minat dan bakat pada supporter di tiap-tiap sekolah. Dan lagi hal seperti ini tidak terjadi di satu sekolah saja melainkan beberapa sekolah yang berada di Muhammadiyah sendiri. Baik dalam hal perizinan beberapa pelajar di rasa dipersulit , baik latihan maupun event perlombaan. Bahkan di tekankan olehnya bahwa ia mengalami sendiri hal ini semasa ia masih duduk dibangku SMA. Bahkan dalam beberapa sekolah Muhammadiyah lain memberikan pengakuan bahwa minat di supporter dipandang sebelah mata. Dan bahkan dianak tirikan dari ekstra yang lain. Yang lebih parahnya lagi ada pula sekolah yang membekukan ekstra ini, dikarenakan mungkin stigma yang muncul terhadap kenakalan remaja yang dominan pelajar maka terjadi kebijakan seperti ini. Maka pada hal ini kami bidang ASBO melihat potensi yang ada pada teman teman supporter itu sendiri. Selain cap negatif yang disandingkan kepada pelajar supporter tersebut tetapi ada pula hal positif yang bisa dikembangkan, yakni para pelajar supporter ini bisa kreatif, mengaransemen lagu, membuat karya, beberapa hal ini bisa di apresiasi dan di kembangkan, kebetulan pada saat ini ada momen milad Muhammadiyah pada bulan November ada apel milad upacara. di Tugu Pahlawan dan IPM diberikan amanah sebagai penanggung jawab koreografi, maka kami bidang ASBO mencoba berkoordinasi bersama seluruh supporter sekolah Muhammadiyah se surabaya, untuk membuat koreografi, alhamdulillah menjadi hal yang positif karena pada milad Muhammadiyah tersebut banyak perwakilan guru yang hadir dan

memberikan apresiasi, dan membuka pemikirannya tentang potensi yang bisa menjadi daya tarik dalam PPDB sekolah mereka masing-masing.



Gambar 4.1 Koreografi Apel dan Upacara Milad Muhammadiyah

Dan akhirnya memutuskan dibentuk komunitas agar bisa menjalin kekompakan dan kerja sama dalam merubah nama baik supporter itu sendiri, pada february komunitas ini di deklarasikan secara resmi oleh bu risma selaku walikota pada saat itu di grand city.



Gambar 4.2 Deklarasi dan Peresmian Komunitas ASMS Oleh Wali Kota Surabaya

Setelah deklarasi berbagai kegiatan dilakukan oleh komunitas ini tak luput pula kegiatan sosial dan juga dakwah, tentunya dengan karakteristik masing-masing pelajar supporter dalam berdakwah. Pernah sekali mengadakan penggalangan dana pada korban bencana, dengan daya tarik

suporter sendiri dengan memainkan alat musik dengan kreatifitas masing masing.



Gambar 4.3 Penggalangan dana dan kajian Supporter

Salah satu aktulisasi kongkrit menurutnya agar terwujud sesuai dengan keiginan Muhammadiyah dalam penerapan *Teologi Al-Ma'ūn* dalam ranah pelajar.

2. Komunitas Kedai Edukasi⁷⁴

Menurutnya Awalmula berdirinya kedai edukasi sendiri berawal dari gerakan hati, kesadaran akan kepedulian, sebagaimana yang dijelaskan surat *Al-Ma'ūn* bahwa sudah sewajarnya hidup bersosialisasi harus seimbang antara hubungan dengan tuhan maupun dengan manusia. Seolah ilham yang datang memberikan perintah kepedulian terhadap sesama pendirian kedai edukasi ini bermula ketika berkendara pada persimpangan jalan, yang terlihat dibawah umur, tetapi bekerja. Disisi lain surabaya yang terkenal akan tata kelola kota yang sangat baik bahkan akan menuju menjadi kota megapolis itu tidak sesuai dengan media yang memberitakan, oleh karena itu muncullah inisiatif bersama bidang pengkajian ilmu pengetahuan (PIP), untuk literasi,

⁷⁴ Agung Wahyu Nugroho, (*Founder* Komunitas Kedai Edukasi PD IPM), *Wawancara*. 16 Januari 2022

literasi yang di maksud bukan hanya sebatas literasi bacaan buku tetapi literasi akan peduli terhadap membaca kondisi sosial masyarakat. Ketika berdiskusi terhadap anak-anak yang bekerja tersebut ternyata aspek yang menyebabkan mereka terpaksa bekerja ialah ekonomi, meski didalam lubuk hati mereka masih banyak yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang memadai. Tidak sedikit anak –anak tersebut yang tidak memiliki orang tua, adapun tetapi tidak memberikan support pendidikan yang layak untuk anak-anaknya. Bernama “Kedai Edukasi” karena memang tempatnya pemberian pendidikan di kedai, selain itu pula juga sebagai *counter* anak anak yang masih di bawah umur bermain di kedai hanya bermain gadget, anak usia belia lebih tertarik ke kedai dari pada warung karena kedai lebih banyak variasi menu makanan yang sesuai dengan keinginan anak zaman sekarang. Oleh karena itu kedai tersebut di akali menjadi tempat pendidikan, kedai tidak hanya sebatas tempat jual beli tetapi kepentingan interaksi juga di utamakan. Mengingat tuntutan 5.0 yang di gemborkan akan segera masuk di Indonesia maka akan sangat disayangkan apabila generasi ini menjadi generasi pasif, yang hanya sebagai konsumen namun harus inovatif menjadi produsen. Akhirnya ditindak lanjuti untuk penggunaan kedai tersebut sebagai ranah diskusi dan belajar melalui pengelola, ditambah melalui pintu kepintu beberapa masyarakat setuju akan hal tersebut mengingat pandemi mengakibatkan kebijakan dengan pendidikan dari rumah atahu *online*, maka banyak yang merasa bosan baik dari TK hingga SD, terutama hal ini kita sasarkan kepada anak yang kurang mampu

dan anak terlantar. Ada hal unik di sini dari cara membuat anak jalanan dan terlantar tertarik akan kegiatan ini ialah dengan pendekatan secara kultural, awal dari kegiatan ini dimulai penolakan terjadi dari anak-anak tersebut tetapi pada saat itu marak akan perlombaan balap sepeda liar, oleh karena itu di dekati dengan cara perlombaan balap sepeda itu dengan taruhan kalau mereka kalah mereka harus siap sedia ikut serta dalam pendidikan di kedai edukasi ini sendiri. Tidak bisa dipungkiri bahwa penyebaran islam di surabaya oleh sunan ampel pula melalui kajian kultural. Dan konsep yang diajarkan dalam kedai edukasi ini sendiri berfokus pada *softskill*. Karena menurutnya bahwa kurikulum di Indonesia hanya menciptakan “robot”, diharapkan dimulai dari



kedai edukasi ini dapat memberikan pendidikan dengan kurikulum finlandia.

Gambar 4.4 Kedai Edukasi Belajar dan Diskusi

Gambar 4.5 Kedai Edukasi Berbagi dan bermain

3. Komunitas Sahabat Literasi ⁷⁵

Awalmula terbentuknya komunitas sahabat literasi ini dari follow up pelatihan kelas literasi, di balik sebuah pelatihan yang ada pada kegiatan PD

⁷⁵ Nid...
januar...



IPM sendiri juga ada langkah aksi yang di terapkan, berbeda dari pelatihan pada umumnya dimana ketika sudah pelatihan akan lepas dari bimbingan dan tanggung jawab dalam menhajarkan kembali ilmu yang telah di dapat, sedangkan dalam pelatihan IPM sendiri memberikan langkah aksi. Awal konsep pembentukan komunitas ini dengan tujuan adanya taman baca masyarakat, seperti yang di ketahui semisal berkunjung di taman akan lebih cenderung menghabiskan waktu dengan bermain terutama pada generasi remaja dan belianya sendiri. Oleh karena itu tercetus suatu keputusan untuk memberikan bacaan guna meningkatkan dan memupuk minat literasi generasi mudah semakin berkembang. Untuk lokasinya sendiri berada di Taman Mundu, atahu taman 10 november. Sasaran komunitas ini tidak hanya untuk generasi muda saja, dan buku-buku yang tersedia tidak hanya untuk yang kisah cerpen dan lain lain, melainkan buku – buku yang di sediakan ada pula majalah, jurnal, novel hingga surat kabar. Karena memang sasarannya adalah masyarakat secara umum. Meskipun pada mulanya dikira berjualan buku tetapi dari tim memberikan edukasi bahwa in komunitas yang memrikan wadah membaca. Tidak hanya membaca saja tetapi adakalanya diskusi ringan bersama adek-adek disana. Normalnya kegiatan ini rutin pada hari sabtu, komunitas ini sendiri pula memiliki volentir yang membatu baik ketika pembimbingan adek-adek yang bertanya maupun diskusi, maupun mengajak adek-adek yang lain dengan kreatifitas tertentu. Meski terkena wabah pandemi pada awal 2020 menyebabkan kegiatan ini berpindah yang awalnya

secara offline menjadi online dengan menerapkan sistem literasi digital.(Materi, Al-riso, and Ar-rasyid 2021).

Gambar 4.6 Komunitas Sahabat Literasi Diskusi dan Literasi

Masyarakat merespon dengan baik komunitas ini bahkan ketika tidak adanya kegiatan pada hari rutin maka komunitas ini sampai dicari, bahkan ada orang



tua yang sengaja membawa anaknya di hari sabtu ke taman untuk dipercayakan kepada komunitas ini untuk belajar bersama.

4. Komunitas Rumah Ramah Anak⁷⁶

Komunitas ini bisa juga berangkat dari bidang PIP yang menekankan terhadap literasi, namun bedanya awalnya terbentuknya komunitas ini karena adanya kesadaran diri ketika melihat kenyataan di lapangan sekolah-sekolah lebih menekankan literasi sebatas membaca. Bahkan literasi yang seharusnya lebih dari itu, menurut konsep literasi sendiri ialah cara seseorang untuk mengelolah informasi yang telah ia dapat. Begitu pula pada fokus tujuan awal dari gambaran surabaya yang mengencarkan gerakan literasi, bahkan di pimpinan cabang lain berlomba-lomba dalam mendirikan

⁷⁶ Zein Al-riso, (*Founder* Komunitas Rumah Ramah Anak), *Wawancara*, 17 Januari 2022

perpustakaan yang dimana konsepnya hanya sebatas membaca saja tidak ada tindak lanjut aksi yang nyata. Berlokasi di masjid peneleh, dimana pada masa ini booming juga hp android murah yang menyebabkan hampir semua pelajar terutama remaja lebih gemar memainkan gadget mereka dibanding membaca buku dan berdiskusi dengan teman sebayanya. Nama rumah anak ini sendiri bertujuan memberikan edukasi kepada pelajar baik dari TK hingga SD bahkan tak jarang adapula yang datang dari SMA maupun SMK. Selain itu pula rumah ramah anak ini sendiri menerima pelajar dari kalangan manapun dengan kondisi seperti apapun. Yang hiper aktif, tuna rungu, tuna wicara, juga diberikan pendampingan yang khusus untuk memberikan pemahaman akan literasi ini sendiri. Untuk awalnya peserta yang hadir di peroleh dari mengunjungi dari rumah ke rumah untuk menjelaskan bahwa di masjid ini ada kegiatan seperti ini. Berlatarkan masjid juga bertujuan dakwah agar generasi pelajar lebih gemar bermain ke masjid dengan hegemoni bahwa masjid itu asyik.

Gambar 4.7 Komunitas Rumah Ramah Anak



5. Komunitas Lentera Jalanan⁷⁷

Yakni berawal dari kegelisahan sasaran dakwah. Dinaungi melalui bidang Kajian Dakwah Islam (KDI), komunitas ini di harapkan dapat bergerak pada sasaran dakwah yang ke dua dan ketiga, dari sasaran dakwah. Sasaran dakwah yang dijelaskan oleh ketua bidang KDI ialah pertama sasaran yang sudah mengenal agama dan tahu oleh karena itu dakwahnya di arahkan kepada pemahaman akidah dan ibadah yang mendalam, sedangkan pada sasaran kedua adalah orang yang ingin mempelajari agama tetapi tidak tahu harus memulai dari mana dan belajar kepada siapa sedangkan pada sasaran ketiga yakni orang yang jauh dari agama, jadi kita membawakan dakwah kepada mereka. Dengan stereotipe pada mereka yang berprofesi menyimpang dari agama bukan berarti mereka tidak berhak merasakan surga. Oleh karena itu kita perlu dakwah pada sasaran ini dengan Terjun kejalan menjelaskan islam yang rahmatan lil alamin ini. Dengan adanya gerakan dakwah komunitas ini diharapkan dapat memudahkan dakwah di sasaran ke dua dan ketiga. Komunitas ini diberi nama lentera jalanan karena pada hakikatnya tujuan dari komunitas ini adalah sebagai penerang bagi masyarakat yang ingin berubah dan tidak tahu harus seperti apa. Menjadi secercah harapan bagi pelajar dan generasi muda dimana mereka menjadi korban kekerasan dan hegemoni kapitalis. Berbagai tempat pada kegiatan ini salah satunya bertempat di simokalangan dimana digang ini banyak anak-anak yang terlahir dari orang tua mereka yang bekerja sebagai kupu-kupu malam. Anak-anak

⁷⁷ Ramadhani Jaka S. (*Founder* Komunitas Lentera Jalanan), 18 Januari 2022

yang berada disini terlantar dan kurang mendapatkan edukasi baik pendidikan maupun agama. Oleh karena itu komunitas ini turun menjadi wadah bagi adek-adek yang ingin belajar agama dimulai dari hal paling mendasar yakni huruf hijaiyah. Strategi dalam menarik minat anak-anak jalanan ini terbilang cukup mudah yakni dengan cara di tawari

makanan ringan setelah mau mengaji bersama. Tak hanya itu dengan mengajak teman yang lainnya maka kan mendapat bonus tambahan makanan ringan. Antusiame dari anak anak tersebut positif meskipun banyak yang malu-malu karena sama sekali tidak mengenal apa itu agama dan seperti apa cara membacanya. Selain itu warga di tempat gang tersebut menerima baik sekali karena membantu program kerja RT di sana yakni pemaksimalan potensi sumber daya manusia dikampungnya. Bahkan dalam kurun waktu 1 minggu sudah lebih dari 20 anak yang ikut untuk belajar bersama. Pihak setempat juga memberikan izin kepada komunitas ini untuk menggunakan



akses jalan di tutup guna kelancaran pembelajaran alquran.

Tidak hanya sampai disitu komunitas ini juga mengembangkan sayap dakwahnya hingga bekerja sama dengan bonek surabaya utara untuk

mengadakan pendidikan alquran terhadap anak-anak bontek itu sendiri yang selalu mendapat stigma dari masyarakat bahwa anak bonek terkenal dengan rusuh, kekerasan dan tindak kriminal lainnya. Oleh karena itu komunitas ini hadir dan mengajak untuk selain berkolaborasi tetapi juga untuk memberikan pendidikan terhadap internalisasi bonek surabaya utara ini sendiri. Terlebih membuka tempat baca tulis alquran yang disediakan untuk bapak-bapak dan ibu-ibu yang ingin mengaji tetapi malu jika ke masjid karena merasa dirinya sudah tua. Komunitas ini mewedahi aspirasi masyarakat dan keinginan internal bonek sendiri. Hingga terbentuk majelis jalanan yang berada di pogot



lokasi di balai RW 05 Kelurahan sidotopo wetan.

Gambar 4.9 Komunitas Lentera Jalanan berkolaborasi dengan Bonek Surabaya utara Dakwah komunitas ini menggunakan dakwah secara kultural yang berbeda-beda di masing-masing tempatnya. Karena setiap keresahan masyarakat dan pelajar sebagai sasaran dakwah memiliki pendekatan yang berbeda.

6. Komunitas Pelajar Mengajar⁷⁸

⁷⁸ Siti rohana (Ketua Komunitas Pelajar Mengajar PD IPM Surabaya), *Wawancara*, 16 Januari 2022

Salah satu komunitas yang di naungi oleh bidang Advokasi PD IPM Surabaya, benamakan advokasi, advokasi atahu pembelaan di rana pelajar sendiri bukan seperti di ranah mahasiswa yang aksi turun kejalan. Melainkan salah satu aksinya ya seperti ini pembelaan pelajar dan sekaligus bertujuan memberantas buta aksara yang ada di daerah marginal surabaya sendiri. Awalnya komunitas ini berdiri karena adanya follow up pelatihan sekolah advokasi. Dimana dalam pelatihan itu sendiri memberikan pemahaman tentang hak-hak pelajar yang harus di bela. Terutama dalam hal pendidikannya. Dalam pelatihan itu berdiskusi tentang minat bakat dari teman pelajar IPM Cabang dab ranting sendiri, dan memberikan usulan akan masalah yang harus diselesaikan. Ada salah satu pelajar yang mengikuti pelatihan menginformasikan bahwa adanya anak usia sekolah yang lemah dalam pendidikan. Ketika di datangi tempatnya berada di sukolilo kenjeran, bisa dibilang marginal kota. Ternyata setelah di analisa ada dua analisa yang menyebabkan di adakannya komunitas ini, pertama anak – anak sukolilo itu tidak menyukai sekolah sehingga membutuhkan pendidikan alternatif dia malas sekolah di skolah dasar maupun menengah oleh karena itu diberikan pendidikan dengan sistem pendidikan yang mengasyikkan, Kedua, terjadinya perebutan ruang tata kota di surabaya, semakin terpingirnya masyarakat di surabaya, banyak ruang yang diambil seperti reklamasi dan lain sebagainya yang menyebabkan masyarakat di tempat ini perlu adanya melek sosial. Hal ini juga salah satu bentuk ketertindasan sebagaimana pemahaman *Teologi Al-Ma'ūn* Ahmad Dahlan. salah satu bentuk pencerdasan yang dilakukan dalam

komunitas ini ialah dengan memberikan pembelajaran membaca dan menulis. Karena banyanya anak-anak di sana salah satu bentuk pencerdasan yang dilakukan dalam komunitas ini ialah dengan memberikan pembelajaran membaca dan menulis. Karena banyanya anak-anak di sana yang belum bisa menulis dan membaca sedangkan usianya adalah usia dimana anak-anak lain sudah seharusnya membuat karya tulis. Selain itu di kampung nelayan ini sendiri menjadi pilihan yang utama di banding tempat-tempat lain yang ada di Surabaya karena memang tempat ini tempat yang strategis apabila sumber daya manusianya dapat mengelola sumber daya alam dengan baik, berbagai masalah ada pada tempat ini, selain permasalahan sampah yang menumpuk dan pengolahan yang minim dari pemerintah akhirnya menjadikan tempat ini mendapat nilai minus, ditambah lagi dominan masyarakat yang tinggal di sini adalah imigran yang aslinya bukan Surabaya, sehingga tidak memiliki KTP Surabaya yang menyebabkan kebijakan pemerintah kota Surabaya terhadap harga pendidikan dan sembako tidak berlaku pada masyarakat ini. Komunitas ini sendiri berdirinya di awal tahun 2016 dan hingga saat ini masih eksis karena memang dirasa masalah yang ada semakin hari kian menumpuk dan membebani masyarakat yang ada. Sangat disayangkan apabila anak-anak yang berada di tempat ini menjadi korban keserakahan kota. Oleh karena itu muncul inisiatif untuk memberikan kegiatan yang produktif tidak hanya kepada anak pesisir tetapi juga kepada masyarakat dalam hal ekonomi pula.⁷⁹

Dengan semua masalah yang kompleks seperti itu kegiatan yang dimulai dari

⁷⁹ Muflih Ramadani (Founder, Komunitas Pelajar Mengajar), *Wawancara*, 28 Januari 2022

pembinaan pendidikan terhadap anak pesisir menjadi hal yang di utamakan mengingat mereka adalah generasi penerus negara ini. Dalam komunitas ini sendiri bahkan memiliki volentir lebih dari 200 orang. Selain itu kegiatan komunitas ini di tempat tersebut juga mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan, belajar dalam kesenian dan warisan budaya Indonesia,



mengembangkan minat bakat anak pesisir seperti menari menyanyi dan berdansa. Dari semua hal tersebut menghasilkan berbagai prestasi baik untuk komunitasnya sendiri maupun untuk anak pesisirnya, bahkan masyarakat yang tedampakpun merasakan hal –hal yang positif setelah kehadiran komunitas ini.

Gambar 4.10 Komunitas Pelajar Mengajar melakukan kegiatan mengajar

Gambar 4.11 Komunitas Pelajar Mengajar bermain kerjasama tim

Gambar 4.12 Komunitas Pelajar Mengajar Kegiatan Kreatifitas dan Seni

7. Gerakan Pelajar Shubuh Berjamaah⁸⁰

⁸⁰ Azn
Januar



Berbeda dari kegiatan lainnya yang berbasis komunitas, kegiatan ini berbasis gerakan yang memberdakan gerakan ini lebih kepada cara menggerakkan dan memarahkan kepada suatu kegiatan maupun sebagai sarana menjawab tantangan yang terlahir pada saat itu. Dengan nama gerakan ini diharapkan menjadi memudahkan karena dalam melakukan sesuatu lebih dominan bersama sama, tidak hanya berdiam diri di suatu tempat maka dibutuhkan adanya gerakan sekaligus merubah kebiasaan pelajar yang awalnya malas untuk pergi ke masjid terutama di sholat shubuh menjadi gemar karena dilakukan bersama. Gerakan ini mengajak para pelajar secara umum terutama kepada pelajar islam se surabaya untuk berjamaah di masjid. Mengingat pada saat itu masjid-masjid di surabaya sepi dari pemuda yang notabene penerus keberlangsungan agama ini sendiri. Terutama pada masjid-masjid yang besar malah lebih sedikit jamaah sholat shubuh. Tidak jarang di shaf pertama lebih di isi oleh manusia lanjut usia (manula). Bahkan keresahan yang dihadapi ketika sholat shubuh di masjid malah yang menjadi muadzin dan imam adalah dari masyarakat yang sudah tua pula. Tidak jarang adzan terputus karena tarikan nafas dari orangtua sendiri sudah mulai terbatas. Tidak hanya itu saja dengan adanya gerakan ini diharapkan setelah para pelajar dapat menjadi penerus dan menegakkan sholat shubuh dimana sholat ini di saksikan oleh seluruh malaikat. Harapnya muadzin bahkan imam maupun khotbah diisi oleh pelajar ini sendiri. Selain melatih softskill cara berdakwah, juga meningkatkan softskill menjadi muadzin maupun imam. Dan setelah kegiatan sholat shubuh ini diharapkan para pelajar tidak kembali tidur

melainkan melakukan hal-hal produktif seperti belajar, hafalan, olahraga. Menghilangkan hegemoni bahwa sholat shubuh dan bangun pagi adalah hal yang susah melalui gerakan ini. Dengan cara melatih sugesti bahwa kita bisa untuk bangun pagi untuk sholat shubuh. Gerakan ini dinaungi oleh bidang KDI.

Gambar 4.13 Gerakan Pelajar Shubuh yang di adakan secara keliling di masjid



masjid sesurabaya

Berlokasi sholat shubuh yang nomaden karena untuk melatih niat bangun perencanaan pelajar dalam sholat shubuh itu sendiri. Diadakan setiap dua minggu sekali di hari ahad di salajh satu masjid surabaya dengan berpindah bergantian secara rutin 2 minggu sekali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Aktualisasi Teologi Al-Ma'ūn dengan menggunakan teori *living quran* pada Organisasi Pelajar Islam Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Surabaya. dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Pertama, bahwa pemahaman dari pimpinan daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Surabaya. ialah kepedulian dalam aspek pendidikan harus samarata dan sesuai, meski pelajar yang putus sekolah, ia tetap berhak dan sudah seharusnya diberikan pendidikan agar dapat memiliki kemampuan dalam keberlangsungan bermasyarakat,

Kedua, dalam Aktualisasi gerakan dan kegiatannya berfokus pada kegiatan pendidikan seperti mengadakan komunitas pelajar mengajar, komunitas yang peduli terhadap masa depan kampung nelayan. Komunitas lentera jalanan berfokus pada kepedulian anak jalanan dan masyarakat yang kurang dalam memahami agama, kedai edukasi sebagai serangan balik digitalisasi yang mengharuskan berinteraksi dengan media sosial dan wifi menjadi kebutuhan pokok menjadi kepedulian antar sesama yang dimulai dari pelajar generasi milenial agar tetap memiliki kemampuan sosialisasi yang mumpuni di dunianya. Lain halnya dengan induk persyarikatannya yang condong dalam tiga aspek yakni kesehatan, pendidikan dan sosial. Sedangkan Ikatan pelajarnya sendiri lebih condong terhadap pendidikan dan isu-isu pendidikan

yang lebih dominan, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam isu sosial organisasi ini menutup mata tidak, hanya sebatas pada ranah meraba dan menyentuh permukaan daripada mendalami kajian-kajian pada isu ini.

B. Saran

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan di Organisasi Pelajar Islam Surabaya, terutama kepada Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Surabaya ini diharapkan dapat menjadi:

1. Kajian penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terhadap penelitian kontekstual dalam pemahaman organisasi islam besar di Indonesia yakni Muhammadiyah. Teologi Al-Ma'ūn adalah ideologi yang di pegang tegug oleh masyarakat Muhammadiyah dalam mementaskan masyarakat yang tertindas. Hingga bertahan lebuah dari satu abad ini.
2. Penelitian *living quran* dilakukan agar dapat melihat secara langsung dan berdiskusi bersama tokoh, maupun pengagas ide kegiatan yang melatar belakangi adanya pengamalan Teologi Al-Ma'ūn, terhadap pelajar maupun masyarakat sekitar.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggali pemahaman Teologi Al-Ma'ūn terhadap organisasi ortonom dalam naungan Muhammadiyah sendiri. Mengingat organisasi dalam Muhammadiyah ada banyak baik diranah Muhammadiyah (bapak-bapak) yang lebih condong ke arah gerak muhammdiyah secara garis besar, Aisyiyah (Ibu-Ibu) yang berfokus pada pendidikan dan emansipasi terhadap peran wanita dalam berjuang

memerdekakan negara, Nasyiatul Aisyiyah (Remaja Putri) bergerak diranah pemberdayaan dan pembahasan isu kewanitaan terhadap masyarakat, Pemuda Muhammadiyah (Remaja Putra) berfokus sebagai dakwah secara kultural di rana masyarakat dan bersentuhan langsung dengan masyarakat dan pemerintahan. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Pelajar) berfokus terhadap isu isu pelajar yang terjadi, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (mahasiswa) lebih berfokus terhadap kajian mahasiswa dengan aksi dan pemikiran yang kritis. Karena dalam kajian teologi Al-Ma'ūn dalam organisasi ortonom Muhammadiyah belum ada refrensi dalam beberapa penelitian lain. Dengan mengkaji beberapa organisasi ortonom yang berada di naungan Muhammadiyah diharapkam dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang akan meneliti tentang Muhammadiyah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. 2018. "OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PIMPINAN DAERAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH KABUPATEN GOWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DA'I PELAJAR KABUPATEN GOWA." UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Abstrak, Benni Setiawan. 34 *Sayap Moderasi Muhammadiyah, Progresif-Dinamis Untuk Indonesia (Berke)Maju(An)*.
- Adijaya, Yongki. 2020. 1 Konsep Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan "Konsep Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG.
- Al-Hamdi, Ridho et al. *Related Papers Polit Ik Inklusif Muhammadiyah: Narasi Pencerahan Islam Unt Uk Indonesia Berkemajuan*.
- ANSURLAWARLIN. 2018a. "EKSISTENSI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM) DALAM MENCETAK SUMBER DAYA MANUSIA(DESA BALASSUKA, KECAMATAN TOMBOLOPAO, KABUPATEN GOWA)."
- . 2018b. "EKSISTENSI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH (IPM) DALAM MENCETAK SUMBER DAYA MANUSIA(DESA BALASSUKA, KECAMATAN TOMBOLOPAO, KABUPATEN GOWA)." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS.
- Azaki Khoiruddin. 2019. "Muhammadiyah and Community Development Programs : Habitus , Modality." *Dialog* 42(2): 163–82.
- Budiarti, Reni, Sarbini Sarbini, and Sabdo Sabdo. 2019. "IMPLEMENTASI STRATEGI DAKWAH PW-IPM PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN AKHLAQL KARIMAH BERJAMAAH." *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1(02).
- Budimansyah, Fachrizal Anshori. *Muhammadiyah in International Humanitarian Mission*.
- Dahlan, K H Ahmad et al. *PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT*.
- Dari, Uci Wulan. 2019. "Pelaksanaan Manajemen (Commanding, Motivating, Coordinating, Communication) Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Melalui Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Di SMK Muhammadiyah 1 Palembang." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 8(1).
- Fatkhurohmah, Fatkhurohmah, Poerwanti Hadi Pratiwi, and Aris Martiana. 2020. "MANAJEMEN ORGANISASI DALAM MEMBANGUN LOYALITAS ANGGOTA ORGANISASI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI DIY." *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*

7(2).

- Fatwa, Muhammad. 2019. "Sejarah Dan Perkembangan IPM SBY." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Gunawan, Andri. 2018. "Teologi Surat Al-Maun Dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 5(2): 161–78.
- Harnedi. 2012. "PENGARUH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH TERHADAP PRESTASI." Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Huda, Sokhi. 2011. *7 Teologi Mustad'afin Di Indonesia: Kajian Atas Teologi Muhammadiyah.*
- Junaedi, Muhammad, Fajar Muharram, and Hendra Sukmana. 2021. "Makna Dan Bentuk Spiritualitas Warga Muhammadiyah Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Perspektif Sosiologis." *Urecol Journal. Part H: Social, Art, and Humanities* 1(1).
- Khairunnisa, dwi puspa. 2017. "PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Lailatul Fithriyah, Azzakiyah. 2011. UMM "REVITALISASI TEOLOGI AL-MA'UN DALAM PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (Sebuah Alternatif Terhadap Gejala Kapitalisasi Pendidikan) Disusun."
- Lasmin. 2014. Skripsi *Konsep Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan.* <https://core.ac.uk/download/pdf/147999555.pdf>.
- Latar, A, and Belakang Masalah. 2019. "STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ORGANISASI ISLAM (STUDI KASUS DI PIMPINAN DAERAH IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH PONOROGO." 22: 1–7. <http://eprints.unwahas.ac.id/2196/>.
- Latif, Rusli. 2019. "TINJAUAN EKSISTENSI IDEOLOGI MUHAMMADIYAH." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Lazuardi, Lazuardi. 2020. "PENDIDIKAN HUMANISME DALAM DALAM PERSFEKTIF PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH." *FORUM PAEDAGOGIK* 10(2): 1–15.
- Leyan Mustapa. 2017. "Pembaruan Pendidikan Islam: Studi Atas Teologi Sosial Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)* 2(1): 9–15.
- M, Makhrus, and Putri Dwi Cahyani. 2017. "Upaya Mengoptimalkan Gerakan Literasi Pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Banyumas." *ISLAMADINA* 18(2).

- Maghfiroh. 2014. "NILAI SOSIAL DALAM SÛRAH AL-MÂ'ÛN: PENAFSIRAN MODERN TENTANG ANAK YATIM." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Materi, Tim, Muhammad Benoit Al-riso, and Muhammad Fattah Ar-rasyid. 2021. "Buku Panduan Musyda PD IPM Surabaya." 1: 1–210.
- Mu'thi, Abdul. 2015. 10 Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*
- Muhammadiyah, Suara. 2011. "Suara Muhammadiyah." *Suara Muhammadiyah*.
- Nasrudin, A. 2010. "Matahari Pembaharuan", Edisi Pertama. Jogja Bangkit Publisher: Yogyakarta.
- Nugraha, Enung. 2020. "Implementasi Program Tahfizh Qur'an Di PAUD Inklusif Dengan Model HOTS." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2).
- Nurchahyo Y Hermawan, Dkk. 2020. *PENJAGA NAPAS KEILMUAN*. 1st ed. ed. Nurchahyo Y Hermawan. Sleman: The journal Publishing.
- NURVITA BANI MAMONTO. 2020. "KONTRIBUSI IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH KOTAMOBAGU." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO.
- Pendidikan, Konsep et al. 2019. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Kh Ahmad Dahlan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional." (November).
- PP IPM. 1964. "Anggaran Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah." (IPM).
- Riski, Muhammad. 2018. "374156212-Teologi-Al-Maun." *Teologi Al-Ma'ûn* 1(Muhammadiyah): 18.
- Sumantri, Sumantri. 2021. "UPAYA PIMPINAN RANTING IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI YANG BERNUANSIA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PONTIANAK." *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1).
- Tarigan, Azhari Akmal. 2014. "Menghidupkan Kembali Teologi Al-Ma'ûn." *Waspada*: 36.
- Taringan, Azhari Akmal. 2015. "Menghidupkan Kembali Teologi Al-Ma'ûn ." *WASPADA* 1: 3.
- Uyun, N. 2020. *STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ORGANISASI*

ISLAM (Studi Kasus Di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo).
[http://eprints.umpo.ac.id/5628/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/5628/3/BA B 2.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/5628/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/5628/3/BA%20B%202.pdf).

Wahyuni, Sri, Nuraini Nuraini, and Nurul Abidin. 2019. "Strategi Pendidikan Unggul Berbasis Organisasi Di Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Ponorogo." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2).

Wibowo, Akhmad Ari, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. 2019. "IMPLEMENTASI PELIBATAN DAN PEMBERDAYAAN DALAM KUALITAS PADA ORGANISASI PELAJAR MADRASAH ALIYAH SWASTA." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5(01).

Wulandari, Inten. "STRATEGI DAKWAH K.H AHMAD DAHLAN DALAM." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO.

Anam, Munir Che. *Muhammad SAW dan Karl Max tentang Masyarakat Tanpa Kelas*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Supranto, J. 1986. *Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. TK: Alpha, 1997

Faisal Amar, 2019. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo

Tim Dosen AIKA. 2018. *Kemuhammadiyah*. Suara Muhammadiyah, :Tim Dosen Aika

Rahmawati, 2011. "Metode dan Corak Tafsir Sayyid Muhammad rasyid Ridha (studi analisis terhadap tafsir almanar). Skripsi. Riau: UIN Sulthan Syarif Kashim.

Ansurlawarlin, 2018. "Eksistensi IkatanPelajar Muhammadiyah (IPM) Dalam Mencetak Sumber Daya Manusia(DesaBalassuja, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa)" Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

KEMENAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2006)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah. 2011. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Jakarta: Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme, Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran*

Historis-Normatif, terj. Achmad Murtafij Chaeri dan Masyhuri Arow, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1999.

Mannheim, Karl. "Kata Pengantar" dalam *Ideology and Utopia an Introduction to the Sociology of Knowledge*, terj. Louis Wirth dan Edward Shils. London: Routledge and Kegan Paul, 1954.

Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A